

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 4 PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh :
Ammal Annastawan
NIM. 1917402240**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Ammal Annastawan
NIM : 1917402240
Jenjang : S1
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 13 Juli 2023

Saya yang menyatakan



Ammal Annastawan

NIM. 1917402240

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

Skripsi.

ORIGINALITY REPORT

24%	23%	10%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	5%
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
4	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
6	www.amongguru.com Internet Source	1%
7	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	1%
8	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%
9	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	1%

10	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%
11	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
12	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul

“IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 4 PURWOKERTO”

Yang disusun oleh Ammal Annastawan (NIM. 1917402240), Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Telah diujikan pada hari : Jum'at, 7 Juli 2023 dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S. Pd.)** pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang



Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19640916 199803 2 001



Ahmad Sahnun, S.Ud., M.Pd.I.

Penguji Utama



Zuri Pamuji, M.Pd.I.
NIP. 19830316 201503 1 005

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19761104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasah Skripsi Sdr. Ammal Annastawan

Lampiran : 4 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di pureokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi. Maka melalui surat ini saya menyampaikan bahwa:

Nama : Ammal Annastawan

NIM : 1917402240

Jurusan : Pendidikan Islam

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : **Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas**

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 13 Juli 2023
Pembimbing



Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag., M.Pd
NIP. 19640916 199803 2 001

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 4 PURWOKERTO

AMMAL ANNASTAWAN

NIM. 1917402240

Abstrak Pembelajaran yang terkena dampak oleh pandemi covid-19, membuat peserta didik memiliki penurunan semangat belajar sehingga berdampak pada kualitas dan mutu belajar peserta didik di dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam jenjang SMP. Implementasi Kurikulum Merdeka menjadi salah satu solusi yang diberikan pemerintah dalam menanggulangi penurunan semangat belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Purwokerto. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif guna mendapatkan data secara langsung di lapangan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka yang telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Purwokerto belum maksimal, karena penerapan dan pelaksanaannya yang masih cukup baru sehingga dalam pembelajaran masih pada tahap penyesuaian. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka ada tiga tahap yang perlu dilaksanakan. Pertama, tahap perencanaan dengan 5 langkah yang dipersiapkan, diantaranya: memahami regulasi dan peraturan penerapan Kurikulum Merdeka, menyiapkan dokumen penunjang atau pendukung dalam implementasi Kurikulum Merdeka, menganalisis Capaian Pembelajaran, menyusun perangkat pembelajaran, dan memahami prinsip assessment/ penilaian pembelajaran Kurikulum Merdeka. Kedua, dalam tahap pelaksanaannya ada 3 kegiatan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, diantaranya kegiatan pembukaan atau awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup atau akhir. Ketiga, dalam tahap penilaian SMP Negeri 4 Purwokerto menggunakan 2 cara penilaian yaitu penilaian atau assessment diagnostic dan penilaian atau assessment formatif. Karena pelaksanaan Kurikulum Merdeka belum satu tahun maka, penilaian atau assessment sumatif belum dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum, Pendidikan Agama Islam

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 4 PURWOKERTO

AMMAL ANNASTAWAN

NIM. 1917402240

Abstract Learning that was affected by the Covid-19 pandemic caused students to have a decrease in enthusiasm for learning so that it had an impact on the quality and quality of students' learning in learning, especially learning Islamic Religious Education at the junior high school level. Implementation of the Independent Curriculum is one of the solutions provided by the government in tackling the decline in student enthusiasm for learning. The purpose of this study was to find out how the implementation of the Independent Curriculum in learning Islamic Religious Education at SMP Negeri 4 Purwokerto. This study uses a field research method that is descriptive qualitative in order to obtain data directly in the field. The results of this study state that the implementation of the Independent Curriculum that has been carried out by Islamic Religious Education teachers at SMP Negeri 4 Purwokerto has not been maximized, because the application and implementation are still quite new so that learning is still at the adjustment stage. In the implementation of the Independent Curriculum, there are three stages that need to be carried out. First, the planning stage with 5 steps prepared, including: understanding the regulations and regulations for implementing the Independent Curriculum, preparing supporting or supporting documents in the implementation of the Independent Curriculum, analyzing Learning Outcomes, compiling learning tools, and understanding the principles of assessment/assessment of Independent Curriculum learning. Second, in the implementation phase there are 3 activities carried out by Islamic Religious Education teachers, including opening or initial activities, core activities, and closing or final activities. Third, in the assessment stage of SMP Negeri 4 Purwokerto using 2 methods of assessment, namely diagnostic assessment and formative assessment. Because the implementation of the Independent Curriculum has not been one year yet, summative assessments or assessments have not been carried out by Islamic Religious Education teachers.

Keywords: Implementasi, Kurikulum, Pendidikan Agama Islam

MOTTO

Pendidikan memberikan kita perbekalan yang tidak ada pada masa kanak-kanak,
akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa¹.

(JJ. Rousseau)



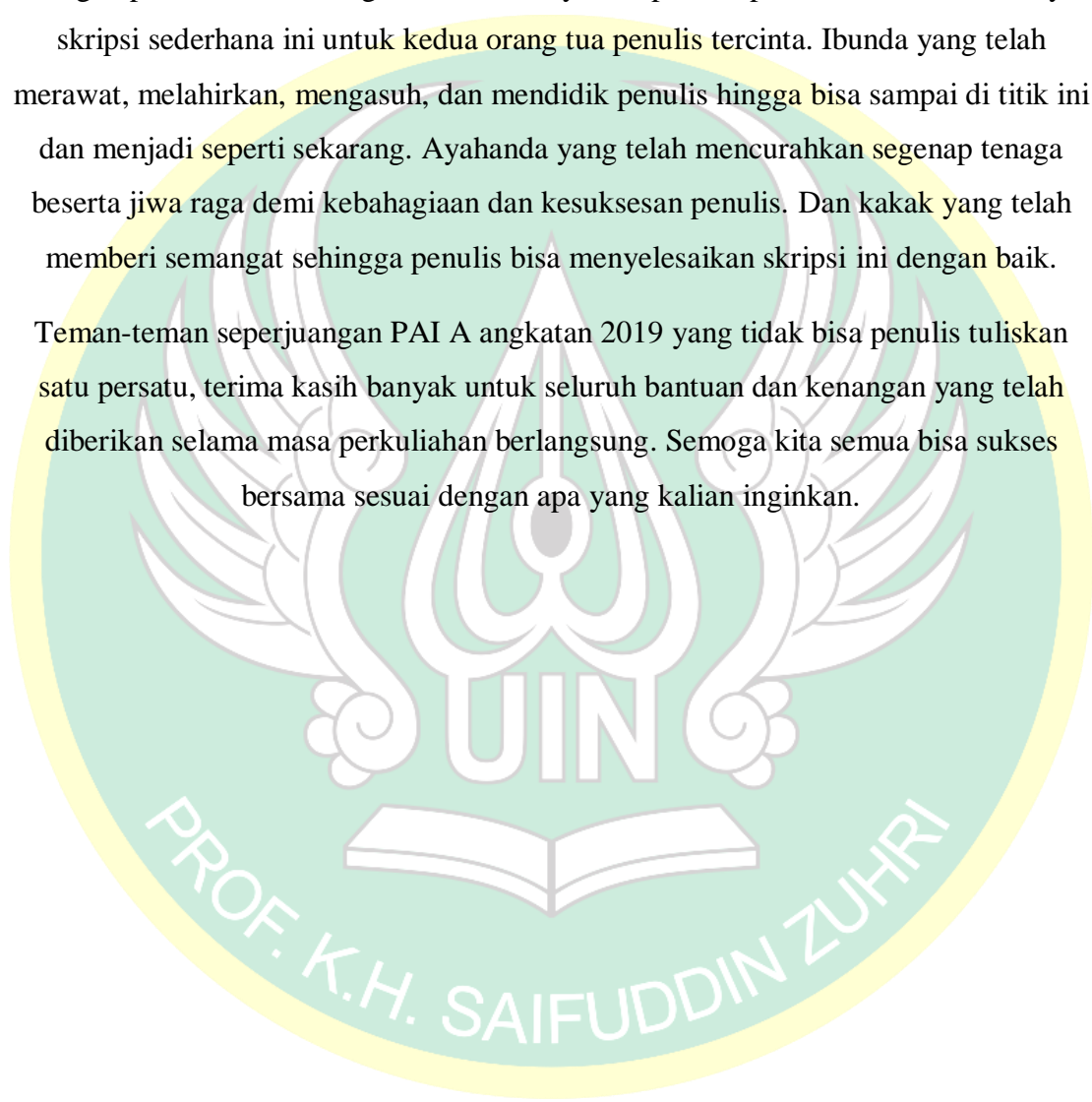
¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2019).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin.

Dengan penuh rasa kebahagiaan dan rasa syukur, penulis persembahkan hasil karya skripsi sederhana ini untuk kedua orang tua penulis tercinta. Ibunda yang telah merawat, melahirkan, mengasuh, dan mendidik penulis hingga bisa sampai di titik ini dan menjadi seperti sekarang. Ayahanda yang telah mencurahkan segenap tenaga beserta jiwa raga demi kebahagiaan dan kesuksesan penulis. Dan kakak yang telah memberi semangat sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Teman-teman seperjuangan PAI A angkatan 2019 yang tidak bisa penulis tuliskan satu persatu, terima kasih banyak untuk seluruh bantuan dan kenangan yang telah diberikan selama masa perkuliahan berlangsung. Semoga kita semua bisa sukses bersama sesuai dengan apa yang kalian inginkan.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji Syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Esa nan Maha Kuasa serta Maha Penuh Kasih Sayang kepada umatnya yang taat yang telah memberikan kebaikan dan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan segala kekurangannya. Tak luput juga Sholawat serta Salam penulis curahkan Kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang kita nantikan syafaatnya di Yaumul Qiamah kelak. Penyelesaian tugas skripsi ini adalah salah satu syarat memperoleh kelulusan dan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa keberhasilan ini tak lain karena peneliti banyak mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, ilmu baru, pengalaman, bantuan, semangat dan doa yang tiada hentinya. Maka dari itu, perkenankan peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dwi Priyanto, S.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Penasehat Akademik Pendidikan Agama Islam A Angkatan 2019.

8. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag., M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing, mengarahkan membagi ilmu dan pengalamannya kepada peneliti dengan baik, sabar, dan tulus dalam penyusunan skripsi ini.
9. Segenap Dosen, karyawan dan Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Semua pihak-pihak terkait di SMP Negeri 4 Purwokerto yang telah menjadi objek dalam penelitian.
11. Teman-teman Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak mampu saya sebut satu persatu.

Purwokerto, 13 Juli 2023

Penulis,



Ammal Annastawan

NIM. 1917402240

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
Abstrak.....	vi
Abstract	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Kerangka Konseptual	11
B. Telaah Penelitian.....	18
C. Kerangka Berfikir.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	27
B. Lokasi dan waktu penelitian	27
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data	29

E. Uji Keabsahan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Penyajian Data Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Purwokerto.....	34
1. Persiapan dan perencanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka	35
2. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka.....	41
3. Assasment atau Penilaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka	45
B. Hasil dan Pembahasan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Purwokerto.....	46
BAB V PENUTUP.....	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Keterbatasan Peneliti.....	57
C. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Telaah Penelitian



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi
Lampiran 2 : Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi
Lampiran 3 : Surat keterangan penelitian
Lampiran 4 : Sertifikat



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi tolak ukur keberhasilan, kesuksesan dan kemajuan suatu peradaban yang maju. Karena dengan tingginya kualitas pendidikan serta sumber daya manusia yang baik, bisa membantu peradaban dalam segala bidang dan aspek pembangunan. Salah satunya dalam merenovasi peradaban bangsa Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki peradaban dengan pendidikan berkualitas dalam meningkatkan daya saing antar bangsa, dan dengan pendidik sebagai garda terdepan dalam memantau kualitas pendidikan². Dengan adanya peningkatan pendidikan seseorang dapat mencapai tujuan dan cita-citanya dalam membangun peradaban yang lebih maju dan sejahtera.

Dalam meningkatkan pendidikan yang lebih berkualitas, pemerintahan Indonesia berupaya dan berinovasi untuk menciptakan hal baru guna menciptakan pendidikan yang lebih berkualitas dan bermutu, yaitu dengan melakukan perubahan pada sistem kurikulum pendidikan karena kurikulum sebagai inti dalam pembelajaran dan evaluasi dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum memiliki implikasi bagi seluruh kegiatan pembelajaran, maka dalam kegiatan penyusunan kurikulum diharuskan disusun secara sistematis serta membutuhkan pondasi-pondasi yang kokoh yang didasari kepada hasil pemikiran serta penelitian mendalam³. Dalam menciptakan kurikulum pendidikan yang baru, Indonesia menciptakan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai salah satu inovasi yang berfokus pada peningkatan pendidikan yang lebih berkualitas dalam mengembangkan potensi bagi peserta didik.

² Fatkhatul Mar'aha and Moh Roqib, 'Konsep Pendidik Dalam Paradigma Profetik Untuk Menghadapi Era Society 5.0', *Jurnal Penelitian Agama*, 22.1 (2021), 139–52 <<https://doi.org/10.24090/JPA.V22I1.2021.PP139-152>>.

³ Rohmat Rohmat, 'Kurikulum Dalam Tinjauan Filsafat Rekonstruksianisme', *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24.2 (2019), 247–61 <<https://doi.org/10.24090/insania.v24i2.3078>>.

Sejarah perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia telah mencapai 10 kali perubahan sejak tahun 1947⁴. Kurikulum pertama yang diterapkan kedalam sistem pendidikan yaitu Kurikulum Rentjana Pelajaran 1947, kurikulum ini masih berorientasikan politik yang disesuaikan dengan sistem pemerintahan dengan mengadopsi sistem pendidikan Belanda. Kemudian dikembangkan lagi Kurikulum Pelajaran Terurai 1952 yang berfokus dalam pembentukan watak dan karakter peserta didik. Kurikulum dirubah kembali menjadi Kurikulum Rentjana Pendidikan 1964 yang dirancang untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya dengan memberikan pembekalan akademik maupun non akademik dengan program Pancawardhana yang digabung dan terdiri dari 5 diantaranya: emosional, jasmani, materi bidang studi meliputi moral, pengembangan, dan keterampilan⁵. Penerapan kurikulum diganti kembali menjadi Kurikulum 1968, dengan menitik fokus dan perhatian pada terbentuknya kepribadian bangsa Indonesia yang sesuai dengan dasar negara serta berjiwa Pancasila sejati. Kurikulum selanjutnya yaitu Kurikulum Pendidikan 1975 yang efisien dan efektif dengan penataan pada objektivitas yang telah disesuaikan, oleh sebab itu muncul Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI) atau pendidikan satuan pelajar.

Selanjutnya pada tahun 1984 pemerintahan Indonesia melakukan perubahan untuk yang ke 6 kalinya pada kurikulum yang ada dalam pendidikan, kurikulum tersebut yaitu Kurikulum 1984 yang berfokus dan bertumpu pada bidang studi dan keahliannya. Kemudian dikembangkan lagi Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999 yang merupakan rekontruksi dan pelengkapan dari kurikulum yang telah diterapkan sebelumnya, ada beberapa masukan dan kritik karena terlalu menitikberatkan pada proses pembelajaran peserta didik dan tidak sesuai,

⁴ Dewa Ayu Kade Arisanti, 'Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas', *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8.02 (2022), 243–50 <<https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>>.

⁵ Alhamuddin, 'Sejarah Kurikulum Di Indonesia', *Nur El-Islam*, 1 (2014), 48–58.

karena terlalu berat. Ketika masa ini muncul mata pelajaran baru dalam pembelajaran yaitu muatan nasional dan local inklusif yaitu materi seni, bahasa daerah, dan keterampilan⁶. Selanjutnya pergantian kurikulum terjadi kembali pada tahun 2004 yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang memiliki ciri yaitu tercapainya kompetensi peserta didik sebagai perseorangan maupun komunitas dan berfokus pada capaian hasil belajar. Selanjutnya, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP yang dicetuskan pada 2006 dengan standar kompetensi dasar yang dikuatkan dalam satuan pendidikan dan tenaga pendidik untuk bisa berinovasi, mengembangkan kapasitas diri, dan rancangan pembelajaran dengan cara mandiri sesuai dengan situasi potensi daerah sekolah masing-masing. Selanjutnya pembaharuan dalam KTSP yang disempurnakan dalam mengaplikasikan Kurikulum 2013, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan guna menjadi acuan pokok dalam pengkajian yang meliputi aspek keterampilan atau psikomotorik, aspek pengetahuan atau kognitif serta aspek perilaku serta sikap atau afektif.

Setelah melalui beberapa pembaharuan Kurikulum sampai yang terakhir Kurikulum 2013, pemerintahan mencoba terobosan baru yang diluncurkan oleh Kemenristekdikti setelah Kurikulum 2013 yaitu Kurikulum Merdeka dan *platform* Merdeka Belajar. Kurikulum merdeka akan mulai disahkan sebagai kurikulum nasional tahun 2024 mendatang⁷. Namun, untuk saat ini kurikulum merdeka ini masih menjadi salah satu opsi bagi satuan pendidikan karena Kemendikbud Ristek memberikan penegasan dalam satuan pendidikan bahwa memiliki hak dan tanggungjawab untuk melakukan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan keperluan dan konteks yang ada di dalam sekolah.

⁶ Dewa Ayu Kade Arisanti, 'Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas', *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8.02 (2022), 243–50 <<https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>>.

⁷ MB Dewi Pancawati, 'Menanti Kurikulum Merdeka Menjadi Kurikulum Nasional', *Kompas.Com*, 2022 <<https://www.kompas.id/baca/telaah/2022/02/17/menanti-kurikulum-merdeka-menjadi-kurikulum-nasional>> [accessed 23 November 2022].

Perubahan kurikulum yang terjadi merupakan salah satu perubahan sistematis yang dapat memperbaiki dan memulihkan pembelajaran di setiap jenjang pendidikan. Sistem pengajaran yang akan datang juga akan berubah menjadi pembelajaran diluar kelas, dikarenakan murid diberikan waktu lebih untuk berdiskusi dengan guru, situasi pembelajaran yang nyaman, dan tidak hanya mendengarkan ceramah atau penjelasan materi secara menerus dari guru saja namun lebih kepada pembentukan karakter peserta didik yang cerdas dalam bergaul, mandiri, berani, beradab, sopan santun, berkompetensi, tidak mengandalkan sistem rangking⁸.

Pembelajaran yang terkena dampak oleh pandemi covid-19, membuat peserta didik memiliki penurunan semangat belajar sehingga berdampak pada kualitas dan mutu belajar peserta didik didalam pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam jenjang SMP⁹. Oleh sebab itu, Kemendikbud Ristek berupaya meningkatkan kualitas dan mutu belajar peserta didik dengan membuat kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka Belajar sebagai salah satu solusi atas permasalahan diatas. Kemendikbud Ristek membuat keputusan Nomor 8 tahun 2022 yang membahas terkait capaian pembelajaran pada jenjang pendidikan PAUD, SD, SMP, dan SMA dalam Kurikulum Merdeka¹⁰.

Pada pendidikan menengah atau SMP, Kemendikbud-Ristek membuat beberapa capaian pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya memiliki 5 elemen yang terkandung didalamnya, yaitu *Pertama Al-*

⁸ Suri Wahyuni Nasution, 'Prosiding Pendidikan Dasar URL: <https://Journal.Mahesacenter.Org/Index.Php/Ppd/Index> Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar', *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1.1 (2021), 135-42 <<https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>>.

⁹ Vania Rossa dan Dini Afrianti Efendi, 'Akibat Pandemi, 40 Persen Pelajar Indonesia Kehilangan Motivasi Belajar', *Suara.Com*, 2020 <<https://www.suara.com/health/2020/12/16/141248/akibat-pandemi-40-persen-pelajar-indonesia-kehilangan-motivasi-belajar>> [accessed 23 May 2023].

¹⁰ Keputusan BSKAP Kemendikbudristek, *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi (Nomor 008/H/KR/2022) Capaian Pembelajaran PAUD Dikdasmen Pada Kurikulum Merdeka* (Jakarta, 2022), pp. 1-54.

Qur'an dan Hadis peserta didik ditekankan supaya mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar serta memahami dengan secara tekstual dan kontekstual, memberikan penghargaan sebgas-bagusnya serta menyayangi Al-Qur'an dan Hadis sebagai acuan dalam berkehidupan bagi umat manusia. *Kedua* Akidah peserta didik ditekankan untuk mengenal Allah, para Malaikat, kitab-kitab Allah, para Nabi dan Rasul, serta tahu dan paham tentang konsep *qada'* dan *qadar*. *Ketiga* Akhlak peserta didik harus memiliki akhlak mulia pribadi serta akhlak sosial, dan dapat membedakan antara perilaku baik dan tercela. *Keempat* Fikih peserta didik peserta didik dapat memahami aturan hukum yang ada dalam agama islam karena aturan tersebut berhubungan dengan Allah SWT. *Kelima* Sejarah Peradaban Islam yaitu menekankan peserta didik untuk bisa mengambil hikmah dari peristiwa jaman dahulu dan bisa menjadi pembelajaran kedepannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan pada Selasa, 11 Oktober 2022 di SMP Negeri 4 Purwokerto dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam, bahwasannya sekolah tersebut telah melaksanakan atau menerapkan Kurikulum Merdeka dengan baik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut. Dengan latar belakang yang telah disampaikan, peneliti berusaha mengungkapkan bagaimana penerapan atau implementasi dari Kurikulum Merdeka di sekolah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka peneliti menyimpulkan untuk mengambil judul "*Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 4 Purwokerto*".

B. Definisi Konseptual

1. Kurikulum

Kurikulum dapat diartikan dengan perkumpulan perangkat sebagai rancangan pembelajaran yang didalamnya memuat isi serta materi-materi pembelajaran yang sudah terstruktur, diprogram, dan direncanakan dengan rapih dan baik serta berhubungan dengan seluruh kegiatan pembelajaran

serta hubungan antar sosial di lingkungan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan¹¹.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah suatu struktur kurikulum yang dirancang dan dibuat dengan rapih guna mendukung pelaksanaan dalam pembelajaran dengan pradigma atau metode baru. Kurikulum Merdeka dibentuk oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan karena fenomena sosial yang sedang terjadi di Indonesia, pemerintah mengeluarkan keputusan yaitu Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 (Covid-19) yang berisi mengenai penerapan kebijakan darurat dalam pendidikan dengan adanya persebaran infeksi virus corona yang meningkat sebagai program pemulihan dalam pembelajaran.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran secara khusus memiliki arti sebagai kegiatan yang dilaksanakan dengan tidak sadar dan tidak sengaja, secara umum pembelajaran ialah suatu kegiatan belajar dengan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun asas teori belajar yang merupakan penentu utama dalam mencapai tujuan dan keberhasilan pendidikan dalam pembelajaran¹². Pendidikan merupakan salah satu usaha sadar yang dilakukan oleh guru dalam rangka menumbuhkan kepercayaan, keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran agama islam melalui kegiatan pembelajaran. Sedangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah interaksi atau komunikasi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik pada suatu lingkungan belajar, yang memiliki tujuan dalam memberikan pemahaman dan penjelasan kepada peserta didik mengenai Pendidikan Agama Islam. Dengan penjelasan demikian maka

¹¹ Syamsul Bahri, 'Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya', *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11.1 (2017), 15 <<https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>>.

¹² Elihami Elihami and Abdullah Syahid, 'Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami', *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2018), 79–96 <<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17>>.

dapat diambil kesimpulan bahwa, pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah interaksi atau komunikasi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik pada suatu lingkungan belajar, yang memiliki tujuan dalam memberikan pemahaman dan penjelasan peserta didik mengenai pendidikan agama islam.

Dengan demikian dalam implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 4 Purwokerto tahun pelajaran 2022/2023 adalah menjelaskan mengenai bagaimana guru SMP Negeri 4 Purwokerto khususnya guru pendidikan agama islam mengimplementasikan atau menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut.

C. Rumusan Masalah

Setelah melaksanakan beberapa proses dalam penelitian, maka peneliti merumuskan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu “bagaimana kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, turunan rumusan masalah tersebut “Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Purwokerto?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini secara umum “untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Purwokerto”.

Adapun manfaat yang dimiliki dan dapat diambil dari penelitian ini, mengenai penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Dalam penelitian ini, diharapkan bisa memperkaya pengetahuan dan memberikan manfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Purwokerto.

2. Secara praktis

Seluruh tahapan dan hasil penelitian yang diperoleh bisa dijadikan sebagai bahan masukan dalam menyelenggarakan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, serta dapat memberikan acuan baru tentang pembelajaran dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, diantaranya:

- a. Bagi guru SMP khususnya guru Pendidikan Agama Islam terkait pembelajaran Kurikulum Merdeka, bisa menjadi bahan masukan dalam penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut, atau untuk guru dari sekolah yang sudah maupun akan mulai menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran
- b. Bagi waka kurikulum bisa menjadi salah satu referensi dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka dan sebagai acuan dalam penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut, atau untuk waka kurikulum dari sekolah yang sudah maupun akan mulai menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum pendidikan di sekolah
- c. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti terkait pembelajaran Kurikulum Merdeka khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, bisa menjadi referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya dalam melaksanakan penelitian
- d. Bagi pihak-pihak yang terkait terhadap penelitian ini, dapat diterima dengan baik sebagai referensi dalam mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP yang memiliki kualitas dan mutu pembelajaran yang baik.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah penelitian ada sistematika pembahasan atau kerangka penulisan dalam penelitian, kerangka tersebut dapat memberikan petunjuk mengenai hal inti dalam permasalahan yang akan digunakan sebagai topik pembahasan oleh peneliti dalam penelitian, dengan bagian utama penelitian dibagi menjadi 5 bab diantaranya:

Bab I membahas mengenai pendahuluan yang didalamnya terdiri dari 5 sub bab yang akan dibahas, yaitu latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan

Bab II membahas mengenai kajian teoritik atau landasan teori yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian, yang mana didalamnya akan membahas mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam yang terdiri dari 3 sub bab, yaitu kerangka konseptual, telaah penelitian, dan kerangka berfikir

Bab III membahas mengenai metode yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yang terdiri dari 5 sub bab, yaitu jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian yang dipilih oleh peneliti, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, dan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti

Bab IV membahas mengenai hasil penelitian yang didapat oleh peneliti dan pembahasan mengenai data yang diperoleh, yang mana didalamnya menyajikan data terkait implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Purwokerto dengan penjelasan yang rinci

Bab V membahas mengenai penutup dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penutup terdiri dari kesimpulan yang dilakukan peneliti setelah menganalisis data, serta memberikan saran bagi pihak terkait supaya bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

Bagian akhir diakhiri dengan penutupan penelitian yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Kurikulum

Landasan dalam membangun peradaban yang maju ada pada pendidikan yang baik, dan baik atau buruknya suatu peradaban dilihat dari kualitas pendidikan suatu peradaban. Apabila pendidikan suatu peradaban berkualitas, maka dipastikan bahwa sumber daya manusia juga berkualitas. Sehingga mampu membawa suatu peradaban menuju peradaban yang lebih unggul, begitupula sebaliknya. Hingga pada jaman ini, Indonesia telah melakukan pergantian-pergantian kurikulum dalam pembelajaran. Tujuan pergantian kurikulum tersebut untuk menyesuaikan gejolak perubahan yang terjadi di Indonesia. Karena pada dasarnya kurikulum dapat digunakan sebagai pedoman dan panduan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan yang ada di sekolah serta bagi pihak-pihak yang terkait didalamnya, baik yang secara langsung maupun yang tidak secara langsung¹³.

Kurikulum dapat diartikan dengan perkumpulan perangkat sebagai rancangan pembelajaran yang didalamnya memuat isi serta materi-materi pembelajaran yang sudah terstruktur, diprogram, dan direncanakan dengan rapih dan baik serta berhubungan dengan seluruh kegiatan pembelajaran serta hubungan antar sosial di lingkungan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan¹⁴. Daripada itu, kurikulum yang ada harus bisa menjadi wahana yang efektif bagi pendidikan untuk merealisasikan kondisi yang idealis dengan kondisi yang kekinian. Kurikulum itu harus bersifat dinamis dan terus tumbuh berkembang, serta mengikuti arus aliran perubahan-perubahan

¹³ Eddy Noviana Otang Kurniaman, 'Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan', *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 6 (2017), 389–96.

¹⁴ Syamsul Bahri, 'Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya', *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11.1 (2017), 15 <<https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>>.

yang terjadi di lingkungan. Kurikulum bisa dibagi menjadi 2 kelompok pengertian, yaitu pengertian luas dan pengertian sempit¹⁵. Maksud dari pengertian luas yaitu konsep yang didasari pada sistem yang telah berlaku, sedangkan pengertian sempit merupakan penggabungan dari beberapa mata pelajaran, satu pelajaran, kelompok dalam rumpun keilmuan, program rencana pembelajaran, dan sebagainya, yang menerangkan mengenai rencana kerangka dalam kegiatan pembelajaran.

Sedangkan dalam manajemen kurikulum ada ruang lingkup yang dimiliki, yaitu meliputi rencana, penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Dalam pengaturan kurikulum, ada beberapa prinsip penting yang harus diperhatikan diantaranya¹⁶:

- a. Produktivitas, merupakan hasil dari sesuatu yang akan didapat dalam kegiatan kurikulum
- b. Demokratisasi, wajib bagi manajemen kurikulum untuk berdasarkan demokrasi yang meletakkan pengelola dan pelaksana serta subjek didik pada porsi yang seharusnya dalam mencapai tujuan kurikulum
- c. Kooperatif, dengan kerja sama yang baik dari segala pihak berwajib atau terlibat
- d. Efektivitas dan efisiensi, untuk mencapai tujuan kurikulum dengan menghasilkan biaya, tenaga, dan waktu yang singkat dibutuhkan pertimbangan mengenai efisiensi dan efektivitas
- e. Memberikan arahan terkait visi, misi, dan tujuan yang telah ada dalam kurikulum serta manajemen kurikulum yang memiliki kewajiban dalam memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum dengan baik.

¹⁵ Rusliansyah Anwar, 'Hal-Hal Yang Mendasari Penerapan Kurikulum 2013', 45, 2013, 97–106.

¹⁶ Yuyun Dwi Haryanti and Yeni Dwi Kurino, 'Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013 Bagi Guru SD Menyongsong Era Society 5.0', *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2022 "Transformasi Pendidikan Di Era Super Smart Society 5.0" Oktober 2022 PRINSIP-PRINSIP*, 2022, 343–54 <<https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/770>>.

2. Kurikulum Merdeka

Sistem pendidikan yang terdapat di Republik Indonesia mengalami transformasi yang signifikan atau bertahap dalam proses pelaksanaannya, dalam hal ini penyebabnya yaitu adanya pandemi covid-19 yang terjadi pada 2019 lalu. Pandemi ini mengakibatkan beberapa aspek dalam kehidupan berganti dan mewajibkan untuk penyesuaian dengan baik, salah satunya dalam aspek pendidikan. Kurikulum Merdeka dibentuk oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan karena fenomena sosial yang sedang terjadi di Indonesia, pemerintah menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 (Covid-19) yang didalamnya membahas mengenai penerapan yang dilakukan pemerintah dalam kebijakan darurat pendidikan dengan adanya persebaran infeksi virus corona yang meningkat sebagai program pemulihan dalam pembelajaran. Surat edaran yang dikeluarkan berisi mengenai penjelasan enam cara strategis dalam melaksanakan kebijakan pendidikan, diantaranya: proses pembelajaran dilaksanakan di rumah, pelaksanaan ujian sekolah, pelaksanaan ujian nasional, kegiatan kenaikan kelas, masa Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), dan terkait bantuan dana yaitu Bantuan Operasional Sekolah (BOS)¹⁷. Kehadiran menteri pendidikan Republik Indonesia yaitu menteri Nadiem Makarim melahirkan satu gagasan atau pemikiran terhadap adanya perubahan kurikulum, yaitu Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka adalah suatu struktur kurikulum yang disusun dengan rapih guna mendukung pelaksanaan dalam pembelajaran dengan pradigma atau metode baru. Perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia menumbuhkan sebuah tantangan bagi pemerintah, karena masa peralihan atau pergantian sangat memungkinkan diawali dengan ketidakselarasan dan

¹⁷ Anita Jojor and Hotmaulina Sihotang, 'Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Learning Loss Di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan)', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.4 (2022), 5150–61 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3106>>.

ketidاكلancarannya implementasi dari berbagai bidang atau lini serta dengan adanya keterbatasan kemampuan serta wawasan guru mengenai sistem penilaian¹⁸. Untuk menangani hal tersebut pemerintah berupaya menyediakan berbagai program pelatihan dan *workshop*, dengan tujuan memastikan pemahaman guru terhadap ide-ide pokok yang ada pada Kurikulum Merdeka. Pemahaman akan ide-ide pokok Kurikulum Merdeka memiliki peran besar untuk menunjang kemampuan guru untuk mengimprovisasi pembelajaran yang menarik dan kreatif sesuai dengan amanat kurikulum yang telah berlaku. Konsep atau karakteristik yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka yaitu terbentuknya kemerdekaan dalam berfikir bagi peserta didik, kemerdekaan berfikir yang ditentukan melalui guru. Artinya guru yang menjadi inti atau tonggak utama dalam mendukung keberhasilan pembelajaran dalam pendidikan bagi peserta didik,

Karakteristik Kurikulum Merdeka dalam pendidikan diantaranya pembelajaran pada materi dasar yang pokok atau esensial yang perlu dicermati atau dikuasai peserta didik serta struktur kurikulum yang lebih fleksibel, dan pembelajaran berdasarkan pada proyek peningkatan soft skill dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila. Seperti pada tingkatan SMA pembelajaran tidak lagi menggunakan program peminatan, melainkan peserta didik menentukan mata pelajaran yang diminati sesuai dengan bakat serta aspirasinya. Pada saat kegiatan pembelajaran, guru dapat mengajar dengan melaksanakan pengajaran yang menyesuaikan pada perkembangan peserta didik, cara penilaian jenjang, dan capaian. Pembelajaran jenis ini sering disebut sebagai pembelajaran berdeferensiasi, karena guru memiliki peran yang penting untuk merancang dan mengatur alur berjalannya pembelajaran dalam kelas¹⁹.

¹⁸ Hari Setiadi, 'Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013', 20.2 (2016).

¹⁹ Tri Wibowo Ahmad Sahnun, 'Arah Baru Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar', *Journal of Primary Education*, 04.1 (2023), 29–43.

Dalam pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka ada tiga tahap yang perlu dilakukan sebelum mengimplementasikan Kurikulum Merdeka ke dalam pembelajaran. Tahapan tersebut diantaranya yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi²⁰. Tahapan-tahapan tersebut nantinya akan menunjang terlaksanakannya implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran, guna mencapai tujuan yang telah ada dalam Kurikulum Merdeka.

Ada beberapa tujuan yang dimiliki dalam Kurikulum Merdeka, diantaranya sebagai berikut²¹:

- a. Menciptakan pendidikan yang menyenangkan dengan menumbuhkembangkan aspek keterampilan dan karakter yang dimiliki peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia
- b. Mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan pandemi covid-19
- c. Mengembangkan potensi peserta didik dengan menekankan kebebasan peserta didik, memudahkan guru dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik.

Implementasi Kurikulum Merdeka harus memiliki dukungan yang baik dari *stakeholder* atau pemangku kepentingan dalam sekolah dan dinas pendidikan, ketersediaan pelatihan, ketersediaan sumber bahan belajar bagi pendidik, dan perangkat ajar yang inovatif. Penyediaan yang dimaksud berupa buku teks dan bahan ajar pendukung, contoh penyediaan tersebut ialah penyusunan dan sketsa atau kerangka tujuan pembelajaran, perancangan kurikulum operasional sekolah, modul ajar, dan modul proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila yang telah disediakan oleh pemerintahan. Selanjutnya yaitu penyediaan sarana dan prasarana sebagai penunjang

²⁰ Admin, 'Implementasi Kurikulum', *Rangkang Belajar*, 2021.

²¹ Jevi Nugraha, 'Mengenal Tujuan Kurikulum Merdeka, Pahami Bedanya Dengan Kurikulum Sebelumnya', *Merdeka.Com*, 2022 <<https://m.merdeka.com/jateng/mengenal-tujuan-kurikulum-merdeka-dan-penjasannya-perlu-diketahui-klm.html>> [accessed 3 December 2022].

keberhasilan penerapan atau implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. Kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai memberikan kontribusi besar dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang ada di sekolah khususnya dalam pengadaan alat-alat IT. Keterlibatan penyediaan alat-alat IT seperti platform merdeka belajar yang disediakan oleh pemerintah sebagai media dalam pembelajaran, karena sekolah merupakan langkah awal perubahan kearah digitalisasi sekolah. Zaman digitalisasi memberikan pengaruh yang cukup kuat dalam meningkatkan kualitas yang ada dalam pendidikan.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran secara khusus memiliki arti sebagai kegiatan yang dilaksanakan dengan tidak sadar dan tidak sengaja, secara umum pembelajaran ialah suatu kegiatan belajar dengan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun asas teori belajar yang merupakan tugas utama dalam menentukkan dan mencapai tujuan serta keberhasilan pendidikan dalam pembelajaran. Sedangkan pendidikan merupakan salah satu usaha sadar yang dilakukan oleh guru dalam rangka menumbuhkan kepercayaan, keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran agama islam melalui kegiatan pembelajaran. Maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah interaksi atau komunikasi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik pada suatu lingkungan belajar, yang memiliki tujuan dalam memberikan pemahaman dan penjelasan peserta didik mengenai pendidikan agama islam.

Sebagai calon pengajar, guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki 4 keterampilan penting yang harus dikuasai diantaranya keterampilan dalam komunikasi mendidik, keterampilan dalam bekerja sama, keterampilan

dalam kepemimpinan, dan keterampilan dalam hubungan serta koneksitas²². Keterampilan ini dapat dikembangkan lagi oleh guru guna menunjang kegiatan pembelajaran dan menjalankan profesinya. Pendidikan Agama Islam yang ada di dalam sekolah juga harus diarahkan untuk meningkatkan kepercayaan, penghayatan, pengalaman, dan pemahaman dalam ajaran yang telah diajarkan dalam beragama islam.

Dalam pembelajaran, keberhasilan seorang guru dalam mengajar ditentukan dengan bagaimana metode mengajar yang digunakan oleh guru dan pola pikir pemahaman guru mengenai profesinya sebagai pendidik dalam pembelajaran. Kegiatan keduanya akan menghasilkan hasil yang baik manakala diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, berbeda manakala guru menggunakan profesinya standar-standar saja serta tidak mengundang perhatian peserta didik tentu akan mempengaruhi penerapan metode mengajar yang digunakan oleh guru. Menurut Adrian mengungkapkan bahwa metode pembelajaran itu salah satu ilmu yang mempelajari mengenai cara-cara bagaimana melaksanakan aktivitas yang tersistem dalam lingkungan pendidikan, yang terdiri atas peserta didik dan pendidik yang saling berinteraksi serta berkomunikasi guna melakukan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan pengajaran yang diinginkan²³.

Dengan demikian dalam implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Purwokerto tahun pelajaran 2022/2023 adalah menjelaskan mengenai bagaimana guru SMP Negeri 4 Purwokerto khususnya guru pendidikan agama islam

²² M.A. Syahraini Tambak, *Konsep Metode Pembelajaran PAI*, 1st edn (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).

²³ Nur Ahyat, 'Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4.1 (2017), 24-31.

mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut.

B. Telaah Penelitian

Berikut ada contoh mengenai macam-macam penelitian yang cocok atau relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, diantaranya:

Pertama, skripsi yang dibuat dan dirancang oleh Alfi Samsuddhuha yang berjudul *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur*, Universitas Jambi, Maret tahun 2023. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam skripsi ini yaitu penggunaan metode observasi dan dokumentasi, dan dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan quesioner observasi. Hasil penelitian dalam penelitian tersebut ialah penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur sudah maksimal dan baik. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan pada hasil angket kuisisioner yang dibagikan kepada keseluruhan sampel yang ada dengan kategori sangat baik, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar terlaksana dengan baik.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Siti Nur Afifah yang berjudul *Problematika Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, tahun 2022. Metode yang digunakan dan dipilih oleh peneliti dalam penulisan skripsi ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Dalam pembahasannya penerapan kurikulum merdeka di SMP tersebut kurang maksimal karena pelaksanaannya cukup baru sehingga masih dalam tahap penyesuaian. Problematika yang dihadapi guru yaitu guru mengalami kesulitan ketika mengubah pola kebiasaan lama dalam mengajar, dikarenakan masih terbawa model pembelajaran

Kurikulum 2013 yang sebelumnya. Sehingga penerapannya masih campuran antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Faridahtul Jannah yang memiliki judul *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022*, Universitas Panca Marga, Oktober tahun 2022. Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki fokus kesamaan dalam meneliti yaitu pada penelitian kualitatif jenis *field reaserch*. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa guru dituntut untuk lebih kreatif ketika penyusunan modul ajar, tujuan dalam pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran sehingga dalam pembuatan RPP guru tidak lagi sembarang dalam merancang KBM di sekolah, sedangkan sekolah hanya sebagai penguat profil pelajar pancasila.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Tuti Marlina yang berjudul *Urgensi dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*. Universitas Muhammadiyah Metro, Juni tahun 2022. Pada penelitian yang dilakukan peneliti ini, metode yang digunakan dalam jurnal yaitu metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kepustakaan. Penelitian ini berfokus pada urgensi dan implikasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka dengan metode kualitatif serta pendekatan kepustakaan. Penelitian tersebut menghasilkan hal yang menarik dari Kurikulum Merdeka yaitu pembelajaran disesuaikan dengan capaian pembelajaran dan tidak disamaratakan, namun sesuai tingkat kemampuan peserta didik sehingga lebih fleksibel dalam pembelajaran.

Kelima, artikel yang ditulis oleh Syahrul Hamdi, Cipi Triatna, dan Nurdin yang berjudul *Kurikulum Merdeka dalam Prespektif Pedagogik*. Universitas Pendidikan Indonesia, Agustus 2022. Artikel ini diketik oleh peneliti dengan memilih penggunaan metode pendekatan kajian Iliteratur berupa uraian mengenai teori, temuan penelitian, dan temuan yang diperoleh dari bermacam sumber data

yang dijadikan sebagai bahan dalam kajian. Penelitian ini memiliki fokus pada kompetensi pengetahuan atau pedagogik guru yang perlu menyesuaikan karena adanya Kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka. pembaruan ini membuat guru harus mengembangkan kompetensi pedagogik seperti teori belajar konstruktivisme, bagaimana merancang proyek serta pendekatan sosio-saintifik supaya dalam menerapkan Kurikulum Merdeka bisa optimal.

Keenam, jurnal yang ditulis oleh Yeyen Afista yang berjudul *Analisis Kesiapan Guru PAI dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar (Studi di MTS Negeri 9 Madiun)*, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Desember tahun 2020. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti ini yaitu menggunakan jenis penelitian dengan studi kasus yang menggunakan data kualitatif untuk menjelaskan dan menguraikan karakteristiknya, proses perubahan serta menganalisis perkembangannya mengenai kesiapan guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 9 Madiun. Penelitian ini berfokus pada kesiapan guru dalam menyongsong Kurikulum Merdeka, guru di MTS tersebut memiliki kesiapan dan persiapan yang matang dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP singkat dan memiliki kesiapan dan persiapan yang kurang dalam pelaksanaan Assessment Kompetensi Minimum atau AKM serta seleksi karakter peserta didik sebagai pengganti UN dilihat dari aspek pengetahuan atau kognitif, kesiapan psikologis maupun fisik.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Telaah Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Alfi Samsuddhuha (2023)	“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di	Persamaan penelitian ini yaitu peneliti	Sedangkan perbedaan penelitian ini

		SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur”	menggunakan objek penelitian Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.	dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu peneliti ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode angket kuisisioner, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif.
2.	Siti Nur Afifah (2022)	“Problematika Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al- Falah Deltasari Sidoarjo.”	Persamaan penelitian ini yaitu peneliti menggunakan objek penelitian Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran	Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu peneliti ini berfokus kepada

			Pendidikan Agama Islam.	problematika dalam penerapan Kurikulum Merdeka, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus kepada implementasi Kurikulum Merdeka.
3.	Faridahtul Jannah (2022)	“Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022”.	Persamaan penelitian ini yaitu peneliti menggunakan objek penelitian Kurikulum Merdeka.	Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu peneliti ini berfokus kepada problematika dalam penerapan Kurikulum Merdeka, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus kepada implementasi

				Kurikulum Merdeka.
4.	Tuti Marlina (2022)	Urgensi dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah.	Persamaan penelitian ini yaitu peneliti menggunakan objek penelitian Kurikulum Merdeka.	Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini berfokus pada urgensi dan implikasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada implementasi Kurikulum Merdeka.
5.	Syahrul Hamdi, Cepi Triatna, dan Nurdin (2022)	“Kurikulum Merdeka dalam Prespektif Pedagogik”.	Persamaan penelitian ini yaitu penelitian menggunakan objek penelitian Kurikulum	Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan

			Merdeka.	yaitu penelitian ini berfokus pada kompetensi pedagogik guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada implementasi Kurikulum Merdeka.
6.	Yeyen Afista (2020)	“Analisis Kesiapan Guru PAI dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar (Studi di MTS Negeri 9 Madiun)”.	Persamaan penelitian ini yaitu peneliti menggunakan objek penelitian Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini berfokus pada analisis kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam

				menyongsong kebijakan Kurikulum Merdeka, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada implementasi Kurikulum Merdeka.
--	--	--	--	---

Dari beberapa penelitian di atas, penelitian tersebut memiliki beberapa keterkaitan atau ketersambungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Keterkaitan tersebut meliputi implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran. Ada persamaan dalam penelitian di atas dengan penelitian yang akan ditulis, yaitu terletak pada objek penelitian yang akan dilakukan yaitu berfokus pada bagaimana implementasi atau penerapan Kurikulum Merdeka. Sedangkan perbedaan yang dimiliki dalam penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu terletak pada subjek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

C. Kerangka Berfikir

Pada penelitian ini, peneliti mencoba menganalisis bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Purwokerto. Penelitian ini nantinya akan mengarah pada pembahasan implementasi Kurikulum Merdeka yang meliputi implementasi Kurikulum Merdeka, dan hasil dari implementasi Kurikulum Merdeka. Kemudian dalam Pendidikan Agama Islam yang diambil yaitu dalam aspek pembelajaran. Dalam

Pendidikan Agama Islam kerjasama yang terjadi antara peserta didik, guru, maupun keluarga harus terjalin erat karena untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti menggunakan jenis penelitian *field research* atau yang sering kali disebut sebagai penelitian lapangan yang mana peneliti terjun langsung melaksanakan, mengamati, dan berpartisipasi kedalam penelitian sosial dengan skala kecil serta mengamati budaya lokal yang ada berupa data serta informasi yang dibutuhkan, dengan tujuan dari penelitian lapangan ini pada dasarnya untuk mempelajari dan memahami secara intens tentang latar belakang keadaan yang sedang terjadi dan interaksi atau komunikasi lingkungan baik perseorangan, suatu kelompok, lembaga, atau masyarakat²⁴. Informasi dan data tersebut berupa bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Purwokerto. Sedangkan metode yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan untuk mencari dan mengetahui kedalaman dalam sebuah fenomena yang terjadi dan menemukan serangkaian variable secara induktif²⁵.

B. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 4 Purwokerto, Jl. Kertawibawa No.575, Dusun I, Pasir Kidul, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas, Propinsi Jawa Tengah 53161. Penelitian ini dimulai dari bulan oktober 2022 sampai selesai dilakukannya penelitian.

²⁴ Almasdi Syahza and Universitas Riau, *Buku Metodologi Penelitian , Edisi Revisi Tahun 2021, 2021*; Fadlun Maros and others, 'Field Research)', 2016.

²⁵ Jozef Raco, 'Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya', 2018 <<https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>>.

Ada beberapa hal yang membuat peneliti tertarik dan menjadi pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 4 Purwokerto, antara lain:

1. SMP Negeri 4 Purwokerto menjadi lembaga pendidikan yang sudah memulai untuk menerapkan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka, yang mana sesuai dengan tema penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengenai Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar.
2. Lokasi dari SMP Negeri 4 Purwokerto tersebut mempunyai letak geografis yang mudah untuk dijangkau oleh peneliti, sehingga dapat memudahkan proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti.
3. SMP Negeri 4 Purwokerto merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sudah terakreditasi A, berdasarkan sertifikat 165/BAP-SM/XI/2017.
4. Belum adanya penelitian terkait dengan bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan objek kajiannya implementasi dari Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Subjek Penelitian

- a. Kepala SMP Negeri 4 Purwokerto
- b. Guru bidang Waka Kurikulum SMP Negeri 4 Purwokerto
- c. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Purwokerto
- d. Siswa SMP Negeri 4 Purwokerto

D. Teknik Pengumpulan Data

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu teknik pengumpulan data. Menurut Ridwan pengumpulan data dalam penelitian dapat diartikan sebagai salah satu teknik atau langkah-langkah yang dapat dipakai dan digunakan oleh peneliti guna mengumpulkan atau menimbun data²⁶. Dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti setidaknya ada tiga cara yang harus dilakukan, diantaranya:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi sebagai salah satu dasar fundamental atau yang mendasari dari semua jenis dan macam metode pengumpulan data penelitian dalam penelitian kualitatif, khususnya dalam bidang ilmu-ilmu sosial dan perilaku dalam manusia²⁷. Tujuan dari observasi ini untuk mendeskripsikan dan melahirkan hipotesis dan teori atau untuk menguji hipotesis maupun teori yang terdapat di lapangan.

Dapat diartikan sebagai peneliti mengamati secara langsung atau turun ke lapangan untuk menganalisis, meneliti, dan mencatat kejadian yang ada di SMP Negeri 4 Purwokerto. Dengan observasi secara langsung peneliti dapat lebih leluasa untuk mencari, mengamati, dan mencatat data yang dibutuhkan dalam penelitian. Berdasarkan peranan observer ada dua jenis observasi dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Observasi partisipan, yang mana peneliti terjun secara langsung untuk mengikuti kegiatan dalam penelitian tersebut, sedangkan
- b. Observasi non partisipan, peneliti hanya mengamati kegiatan yang sedang berlangsung

²⁶ Chesley Tanujaya, 'Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffecin', *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 2.1 (2017), 90–95.

²⁷ Hasyim Hasanah, 'Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)', *At-Taqaddum*, 8.1 (2017), 21 <<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>>.

2. Teknik Wawancara

Dalam pengumpulan data teknik wawancara, memiliki arti sebagai pembicaraan yang memiliki tujuan serta diawali dengan beberapa pertanyaan informal. Wawancara sebagai suatu teknik pengumpulan data penelitian oleh peneliti yang ingin melakukan atau melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diselidiki, dan juga dapat mengetahui terkait suatu hal-hal penting maupun hal yang bersifat pendukung dari responden dengan penjelasan yang lebih dalam, serta jumlah responden terbilang kecil atau sedikit²⁸. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan perasaan, keinginan, fakta, kepercayaan yang diperlukan dalam mencapai tujuan penelitian yang diharapkan oleh peneliti. Ada pembagian jenis dalam wawancara yang dikemukakan oleh Patton²⁹, yaitu:

a. Wawancara dengan pembicaraan dalam bentuk informal

Pada jenis wawancara ini, pertanyaan yang diberikan atau diajukan atau diberikan kepada narasumber sangat bergantung dengan pewawancara itu sendiri. Karena wawancara ini bergantung pada spontanitas atau tanpa adanya rencana yang dibuat terlebih dahulu dalam mengajukan pertanyaan kepada narasumber.

b. Wawancara dengan pendekatan yang menggunakan petunjuk umum wawancara

Pada wawancara kali ini, menggunakan pendekatan petunjuk umum wawancara yang mewajibkan pewawancara membuat susunan atau kerangka secara garis besar yang didalamnya terdapat inti atau pokok-

²⁸ Aidil Amin Effendy and Denok Sunarsi, 'Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dalam Mendirikan UMKM Dan Efektivitas Promosi Melalui Online Di Kota Tangerang Selatan', *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4.3 (2020), 702–14 <<http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/571/248>>.

²⁹ Azka Vierda, 'Teknik Pengumpulan Data Kualitatif: Arti, Jenis, Contoh', *Wiki Statistika.Com*, 2023 <<https://wikistatistika.com/teknik-pengumpulan-data/kualitatif/>> [accessed 1 April 2023].

pokok yang telah dirumuskan, serta tidak perlu adanya pertanyaan yang ditanyakan dengan cara berurutan. Petunjuk wawancara ini, hanya berisikan petunjuk atau pedoman secara garis besar mengenai proses dan pokok isi wawancara guna menjaga agar inti atau pokok-pokok yang telah direncanakan dan dibuat dapat seluruhnya tercakup.

c. Wawancara baku terbuka

Sedangkan dalam wawancara baku terbuka, pertanyaan yang digunakan yaitu menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang baku dengan urutan pertanyaannya, kata-katanya, dan cara penyajian yang sama untuk setiap responden.

Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan wawancara dengan pembicaraan informal, untuk mendapatkan data penelitian dengan beberapa narasumber yaitu: kepala sekolah, waka bidang kurikulum, guru, dan peserta didik yang menjadi subjek penelitian yang ada di SMP Negeri 4 Purwokerto.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam pengumpulan data dengan mencari sumber data-data tertulis yang ada di lapangan dengan masalah yang diteliti atau variable sumber yang dapat berupa surat kabar, buku, koran, catatan, agenda, majalah dan sumber data lainnya³⁰. Penelitian ini menjelaskan informasi dengan teknik dokumentasi untuk memberikan sketsa secara nyata mengenai kegiatan peserta didik dan guru ketika pembelajaran dan untuk memperkuat data yang telah diperoleh dalam penelitian di SMP Negeri 4 Purwokerto. Pada penelitian ini, dokumentasi yang dilakukan salah satunya dengan menggunakan cara pengambilan gambar siswa pada saat proses belajar mengajar berjalan.

³⁰ Riana Rahmasari, 'Application of Problem Based Learning Model to Increase Science Learning Result of 4th Grade Student', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5 (2016), 3456–65.

E. Uji Keabsahan Data

Dalam mengetahui benar atau tidaknya suatu data penelitian yang telah didapatkan, maka harus di uji terlebih dahulu dengan uji keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif istilah validnya suatu data atau temuan jika tidak adanya perbedaan antara laporan yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang terjadi dalam suatu objek penelitian. Teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian yaitu teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber pada hakikatnya adalah pendekatan multimetode yang dilakukan oleh peneliti pada saat menganalisis dan mengumpulkan data dalam penelitian³¹. Peneliti mengecek kebenaran data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian yaitu, bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Purwokerto.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam kualitatif dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan untuk mengurutkan, mengatur, mengelompokkan, memberi tanda atau kode, dan mengkategorikannya sehingga dapat memperoleh suatu temuan yang berdasarkan fokus atau masalah yang ingin diselesaikan dan analisis ini menyatu dengan aktifitas dalam pengumpulan data penelitian, reduksi data penelitian yang telah diperoleh, penyajian data penelitian, dan penarikan kesimpulan³². Adapun teknik yang dilakukan oleh peneliti, antara lain:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu cara atau teknik yang dilakukan peneliti dengan pemusatan dan pemilihan data yang telah diperoleh dengan

³¹ S. Hadi, 'Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi [Examination of the Validity of Qualitative Research Data on Thesis]', *Ilmu Pendidikan*, 22.1 (2016), 21–22.

³² Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81 <<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>>; M. Pd Sirajuddin, Saleh, S. Pd., 'Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung', *Analisis Data Kualitatif*, 2016, 180 <<https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>>.

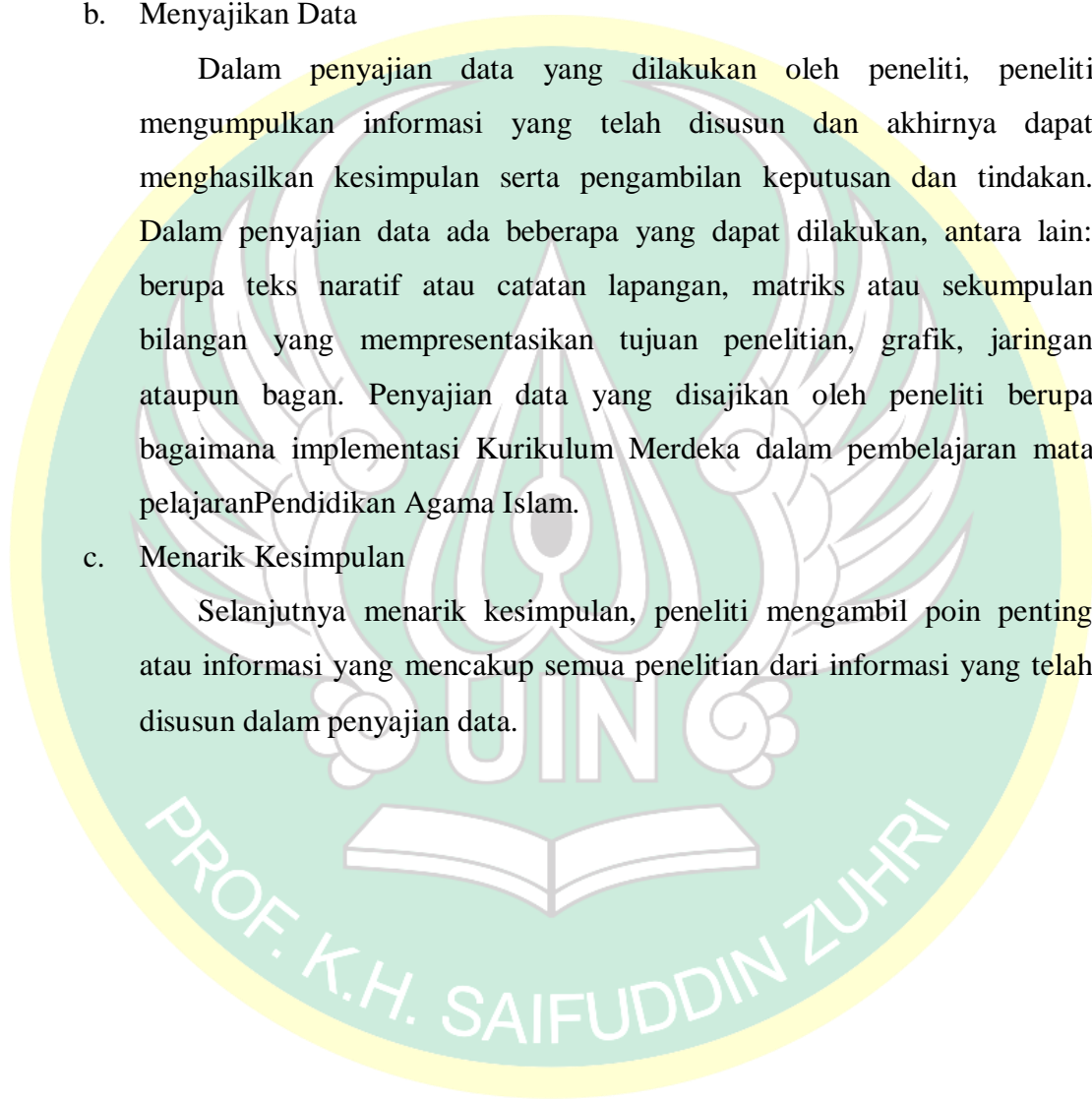
menyederhanakan data kasar yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan. Peneliti melakukan reduksi data terkait pokok bahasan penelitian, yaitu bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Menyajikan Data

Dalam penyajian data yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengumpulkan informasi yang telah disusun dan akhirnya dapat menghasilkan kesimpulan serta pengambilan keputusan dan tindakan. Dalam penyajian data ada beberapa yang dapat dilakukan, antara lain: berupa teks naratif atau catatan lapangan, matriks atau sekumpulan bilangan yang mempresentasikan tujuan penelitian, grafik, jaringan ataupun bagan. Penyajian data yang disajikan oleh peneliti berupa bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Menarik Kesimpulan

Selanjutnya menarik kesimpulan, peneliti mengambil poin penting atau informasi yang mencakup semua penelitian dari informasi yang telah disusun dalam penyajian data.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Purwokerto

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 4 Purwokerto, dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut telah terlaksana dengan cukup baik meskipun ada beberapa kendala. Dalam perencanaan penyusunan kurikulum di sekolah, sekolah, tenaga kependidikan, serta pendidik khususnya guru Pendidikan Agama Islam telah berusaha dan berupaya untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran dengan sebaik mungkin sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka juga merupakan salah satu usaha pemerintahan dalam memulihkan krisis pembelajaran yang ada di Indonesia karena covid-19, dan memberikan kebebasan dalam pembelajaran bagi peserta didik maupun guru. Hal tersebut di dukung dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 4 Purwokerto bapak Yulianto, yaitu:

Dalam menyusun perencanaan kurikulum dan pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) saya menyesuaikan dengan lingkungan sekolah dan karakter peserta didik, penyusunan ini disusun oleh penanggung jawab masing masing standar yaitu standar isi, proses, penilaian dan standar kelulusan dengan membuat konsep kurikulum yang sesuai dengan lingkungan sekolah serta perumusan konsep ini dipimpin oleh standar isi. Dan setelah jadi, konsep tersebut di musyawarahkan bersama dengan guru-guru sehingga menghasilkan sebuah konsep perencanaan kurikulum. Perencanaan kurikulum di buat pada setiap awal tahun ajaran baru dengan menyesuaikan karakter peserta didik serta lingkungan sekolah, dan pelaksanaan evaluasi dilaksanakan setelah satu tahun atau setelah Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)³³.

³³ Sumber: Hasil wawancara bersama kepala sekolah, bapak Yulianto, pada tanggal 29 Mei 2023, pukul 12.45

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah, bahwasannya perencanaan yang dirancang itu mengembangkan sendiri tidak mengikuti perencanaan yang telah disusun oleh pemerintah. Karena perencanaan yang disusun dan dikembangkan sendiri itu, disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan yang ada dalam lingkungan sekolah.

Ada tiga tahap implementasi yang dilakukan dalam penerapan Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Purwokerto yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, hal ini dijelaskan lebih detail lagi sebagai berikut:

1. Persiapan dan perencanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka

Sebelum menerapkan Kurikulum Merdeka ke dalam pembelajaran, guru-guru yang ada di SMP Negeri 4 Purwokerto khususnya guru PAI mempersiapkan perencanaan dan hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Hal-hal yang dibutuhkan seperti perangkat pembelajaran, media pembelajaran, dan kesiapan guru dalam memulai pembelajaran khususnya guru PAI tentang konsep dari Kurikulum Merdeka³⁴. Hal ini penting untuk diperhatikan karena dalam penerapan Kurikulum Merdeka ada beberapa istilah baru dan perubahan dari kurikulum sebelumnya. Adapun persiapan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam antara lain:

- a. Memahami materi yang dikembangkan dalam Kurikulum Merdeka, diantaranya ada lima yaitu lima³⁵, diantaranya yaitu:
 - 1) Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP). Dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

³⁴ Larlen, 'Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar', *Pena*, 3.1 (2013), 81–91.

³⁵ Sumber: Hasil wawancara bersama guru Pendidikan Agama Islam, bapak Ikhsan, pada tanggal 4 Mei 2023, pukul 08:30

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru memahami Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyesuaikan materi dan kompetensi apa saja yang diharapkan dari pembelajaran fase D dalam Kurikulum Merdeka. Capaian Pembelajaran (CP) disesuaikan dengan keputusan Nomor 8 tahun 2022 mengenai capaian pembelajaran pada PAUD atau Pendidikan Anak Usia Dini, jenjang SD atau pendidikan dasar, dan jenjang SMP serta SMA atau pendidikan menengah dalam Kurikulum Merdeka. Selanjutnya yaitu merumuskan dan menyiapkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sebagai serangkaian dalam tujuan pembelajaran yang dirumuskan dengan sistematis dan logis dalam fase pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam capaian pembelajaran. Sedangkan Tujuan Pembelajaran (TP) merupakan deskripsi dari tiga pencapaian aspek kompetensi yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah diperoleh peserta didik dalam setiap pembelajaran.

2) Modul ajar

Dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru SMPN 4 Purwokerto menyiapkan perencanaan bagaimana proses pembelajaran berlangsung, dalam Kurikulum Merdeka perencanaan tersebut bisa disebut modul ajar. Modul ajar disusun secara sistematis dan menarik disesuaikan dengan kompetensi dasar baik dalam pembelajaran gasal maupun genap untuk mencapai Tujuan Pembelajaran. Modul ajar yang disusun mengacu pada Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP).

3) Modul proyek penguatan profil pelajar pancasila atau P5

Upaya pemerintah dalam menciptakan pelajar yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan sila dalam pancasila.

Pemerintah Indonesia menambahkan proyek profil pelajar pancasila dalam Kurikulum Merdeka dengan dimensi-dimensi sebagai berikut:

- a) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia
- b) Berbhinekaan Global
- c) Bergotong royong
- d) Mandiri
- e) Bernalar kritis
- f) Kreatif

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilaksanakan dan dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu ibu Nur Kholisoh mengenai pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila, yaitu:

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam proyek penguatan profil pelajar pancasila, saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam salah satunya dalam membangun sikap religius peserta didik yaitu dengan mengajak peserta didik untuk melakukan ziarah kubur terdekat³⁶.

4) Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM)

Implementasi Kurikulum Merdeka sangat dimudahkan dengan kemajuan teknologi, guru-guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dapat mengakses berbagai perangkat ajar seperti modul ajar, modul proyek pelajar pancasila, dan bahan ajar melalui Platform Merdeka Mengajar. Ada beberapa manfaat dengan adanya Platform Merdeka Mengajar³⁷, diantaranya:

³⁶ Sumber: Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, ibu Nur Kholisoh, pada tanggal 17 Mei 2023, pukul 08:00

³⁷ Sumber: Hasil wawancara dengan waka bidang kurikulum, ibu Siti Maesaroh, pada tanggal 24 Mei 2023, pukul 09:30

- a) PMM menjadi salah satu sumber belajar yang menyediakan informasi dan referensi terkini serta akurat yang dibutuhkan dalam penerapan Kurikulum Merdeka
- b) PMM menyediakan pelatihan secara daring yang bisa diakses secara mandiri dimanapun dan kapanpun
- c) PMM memberikan wadah kepada seluruh pendidik untuk bisa belajar bersama dan saling berbagi praktik
- d) PMM menyediakan ribuan perangkat ajar sesuai jenjang dan mata pelajaran yang dibutuhkan
- e) PMM dapat membantu asesmen awal pembelajaran untuk dapat melakukan pembelajaran berdiferensiasi/ guru memfasilitasi peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.

5) Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP)

Kurikulum operasional satuan pendidikan berisi mengenai seluruh rencana selama proses belajar mengajar yang diselenggarakan di suatu instansi pendidikan sebagai acuan atau pedoman seluruh penyelenggaraan pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam, kurikulum operasional satuan pendidikan dirancang atau dibuat dengan menyesuaikan pada konteks dan kebutuhan yang dimiliki oleh peserta didik dan instansi pendidikan.

b. Memahami Regulasi dan Peraturan Penerapan Kurikulum Merdeka

Dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Purwokerto memahami terlebih dahulu regulasi dan peraturan apa saja yang ada dalam penerapan Kurikulum Merdeka, diantaranya:

- 1) Guru memahami terlebih dahulu karakteristik Kurikulum Merdeka sesuai dengan jenjang dan mata pelajaran yang guru ampu

- 2) Guru belajar mengajar terlebih dahulu dengan paradigma dan metode baru yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya
 - 3) Guru memahami struktur dalam Kurikulum Merdeka, yang didasarkan kepada 3 hal yaitu: pembentuk karakter pancasila, proses pembelajaran yang fleksibel, dan berbasis kompetensi
 - 4) Guru belajar mengenai Pembelajaran Berbasis Proyek atau pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam merencanakan kegiatan dan aktivitas selama pembelajaran berlangsung, melaksanakan proyek, dan menghasilkan sebuah produk
 - 5) Guru memahami tentang Profil Pelajar Pancasila sebagai standar kompetensi lulusan dengan enam kompetensi yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila
- c. Menyiapkan Dokumen Pendukung dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Purwokerto dalam menerapkan Kurikulum Merdeka menyiapkan beberapa dokumen guna menunjang pembelajaran, seperti:

- 1) Dokumen Kurikulum Operasi Satuan Pendidikan
- 2) Panduan Pengembangan Kurikulum di Satuan Pendidikan
- 3) Panduan Pembelajaran dan Assessment
- 4) Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
- 5) Capaian Pembelajaran
- 6) Buku guru dan siswa sesuai dengan fase.

Dokumen tersebut dapat di akses melalui platform Merdeka Mengajar, setelah itu guru dapat menganalisis dan menerapkannya dalam pembelajaran.

d. Menganalisis Capaian Pembelajaran

Setelah guru Pendidikan Agama Islam menganalisis Capaian Pembelajaran yang ada dalam platform Merdeka Mengajar, guru menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).

e. Menyusun perangkat pembelajaran

Dalam Kurikulum Merdeka guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa setidaknya ada tiga jenis perangkat ajar, yaitu:

- 1) Modul ajar yang merupakan pedoman dalam pembelajaran, disusun dengan cara sistematis guna mencapai kompetensi tertentu kedalam Capaian Pembelajaran (CP)
- 2) Bahan ajar seperti sumber dan media belajar ketika pembelajaran
- 3) Modul proyek pelajar pancasila merupakan pedoman pembelajaran proyek untuk mencapai kompetensi tertentu

f. Memahami Prinsip Assessment/ Penilaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Setelah menganalisis dan menyusun Capaian Pembelajaran (CP) menjadi Alur Tujuan Pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan assessment atau penilaian dalam pembelajaran. Ada tiga jenis assessment pembelajaran yang ada dalam Kurikulum Merdeka, yaitu

- 1) Assessment diagnostic, penilaian yang dilaksanakan dan dilakukan oleh guru secara menyeluruh dan spesifik guna mengetahui dan memahami karakteristik yang ada pada peserta didik, kondisi kemampuan kompetensi yang dimiliki peserta didik, dan kekuatan serta kelemahan model belajar yang diterapkan kepada peserta didik
- 2) Assessment formatif, penilaian yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memberikan berita atau informasi serta umpan balik antara peserta didik dan pendidik untuk evaluasi proses belajar

- 3) Assessment sumatif, penilaian yang dilaksanakan untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai secara keseluruhan

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Selanjutnya hal yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Purwokerto yaitu menerapkan dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka ke dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebelum melaksanakan pembelajaran peserta didik diberi waktu sekitar 15 menit untuk membaca buku, kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan semangat membaca peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilaksanakan dan dilakukan dengan kepala sekolah bapak Yulianto terkait kegiatan awal sebelum pembelajaran dimulai, sebagai berikut:

Sebelum memulai pembelajaran, saya mengharuskan peserta didik untuk membaca buku. Sebagai upaya dalam meningkatkan literasi dan semangat membaca peserta didik, untuk buku bacaannya bebas seperti novel, buku yang ada di perpustakaan, komik, dan lain sebagainya³⁸.

Dan argument ini diperkuat dengan pendapat dari peserta didik mas Bayu, mengenai kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai, sebagai berikut:

Saya senang dengan adanya pembiasaan membaca sebelum pembelajaran dimulai, karena bisa meningkatkan literasi dan semangat membaca teman teman. Meskipun pada saat pembiasaan tersebut ada beberapa peserta didik yang tidak suka membaca³⁹.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada sekolah SMP Negeri 4 Purwokerto, yaitu: secara umum peserta didik yang ada di sekolah SMP Negeri 4 Purwokerto, dianjurkan untuk membaca apapun seperti novel, komik, buku pelajaran, buku perpustakaan dan sebagainya selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai supaya peserta

³⁸ Sumber: Hasil wawancara dengan kepala sekolah, bapak Yulianto, pada tanggal 29 Mei 2023, pukul 12:45

³⁹ Sumber: Hasil wawancara dengan ketua kelas 7a, mas Bayu, pada tanggal 29 Mei 2023, pukul 09:30

didik terbiasa untuk membaca. Namun dalam beberapa hal ada peserta didik yang tidak melakukan kegiatan membaca 15 menit, peserta didik yang tidak membaca dalam kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran cenderung lebih asik dengan dunianya sendiri⁴⁰.

Selanjutnya ada beberapa proses yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam selama Kurikulum Merdeka berlangsung, diantaranya:

a. Kegiatan awal atau pembukaan

Pembelajaran dimulai dengan guru Pendidikan Agama Islam mengajak siswa untuk refleksi atau mengulas kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya, dan guru Pendidikan Agama Islam memberikan motivasi dan semangat untuk peserta didik sebelum pembelajaran dimulai seperti mengapresiasi peserta didik yang rapih, dan sudah siap untuk melakukan pembelajaran. Hal ini juga ditegaskan lagi oleh guru Pendidikan Agama Islam, beliau menyampaikan bahwa:

Sebelum pembelajaran dimulai saya biasanya mengadakan *ice breaking* atau menyapa kabar peserta didik untuk membangkitkan peserta didik dari rasa kantuk, dan saya biasanya memberikan apresiasi bagi peserta didik yang sudah siap untuk mengikuti pembelajaran yang akan berlangsung⁴¹.

Hal ini juga di dukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kelas 7a di SMP Negeri 4 Purwokerto, yaitu: secara umum pembawaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam sebelum pembelajaran sudah baik, karena guru selalu ceria, menyambut peserta didik, menanyakan kabar peserta didik. Namun respon yang diberikan oleh peserta didik ada yang semangat, ngantuk, dan ada yang sibuk dengan dunianya sendiri. Hal tersebut tidak membuat guru

⁴⁰ Sumber: Hasil observasi di SMP Negeri 4 Purwokerto, pada tanggal 4 Mei 2023, pukul 07:00

⁴¹ Sumber: Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, bapak Ikhsan, pada tanggal 19 Mei 2023, pukul 12:30

Pendidikan Agama Islam hilang semangat, salah satu cara yang digunakan guru yaitu dengan melakukan *ice breaking* untuk memusatkan perhatian peserta didik agar siap dalam pembelajaran pada saat itu⁴².

b. Kegiatan inti

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran Kurikulum Merdeka sudah cukup baik, hal ini meliputi pemberian kebebasan kepada peserta didik dalam mencari sumber belajar dan materi supaya tidak terlalu terpacu terhadap buku. Akan tetapi dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi masih kurang maksimal, sebagaimana yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Saya dalam mengajar kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi, karena peserta didik itu ada banyak dan peserta didik memiliki kemampuan dalam penalaran atau pemahaman yang berbeda-beda pula. Penerapan Kurikulum Merdeka kan masih baru, jadi saya masih sering terbawa untuk melakukan pembelajaran seperti kurikulum sebelumnya⁴³.

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kelas 7e di SMP Negeri 4 Purwokerto, yaitu: secara umum pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Purwokerto yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dengan pembelajaran yang berdiferensiasi kurang maksimal, namun usaha yang dilakukan guru sudah baik dan usaha komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana penunjang penerapan Kurikulum Merdeka cukup memadai. Penyebab pembelajaran kurang maksimal karena dalam pembelajaran peserta didik memiliki kemampuan dan kompetensi yang berbeda. Maka pembelajaran yang berlangsung

⁴² Sumber: Hasil observasi di SMP Negeri 4 Purwokerto, pada tanggal 17 Mei 2023, pukul 08:30

⁴³ Sumber: Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, ibu Nur Kholisoh, pada tanggal 17 Mei 2023, pukul 08:00

memerlukan metode pembelajaran baru, supaya peserta didik dapat menerima pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kompetensi peserta didik⁴⁴.

c. Kegiatan akhir atau penutup

Di akhir pembelajaran di SMP Negeri 4 Purwokerto guru Pendidikan Agama Islam selalu menyimpulkan hasil belajar secara umum dan menanyakan kepada peserta didik mengenai pemahaman materi yang telah diajarkan selama pembelajaran berlangsung seperti pemberian quiz atau tugas untuk peserta didik. Seperti yang telah diucapkan dan diungkapkan oleh salah satu guru Pendidikan Agama Islam, yaitu:

Diakhir pembelajaran biasanya saya mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang sudah dibahas selama proses pembelajaran berlangsung, dan saya menambahkan apa yang sudah peserta didik sampaikan serta memberikan apresiasi kepada peserta didik tersebut. Apabila tidak ada peserta didik yang berani maju, biasanya saya membuat tugas untuk peserta didik via online maupun via offline⁴⁵.

Hal ini juga didukung dan diperkuat dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada kelas 7g di SMP Negeri 4 Purwokerto, yaitu: secara umum guru Pendidikan Agama Islam selalu menanyakan pemahaman peserta didik mengenai materi yang dipelajari pada saat itu, dan guru selalu menyimpulkan inti materi yang disampaikan. Dan guru menyuruh peserta didik untuk selalu mencatat materi yang telah disampaikan dan dipelajari lagi di rumah masing-masing⁴⁶.

⁴⁴ Sumber: Hasil observasi di SMP Negeri 4 Purwokerto, pada tanggal 18 Mei 2023, pukul 13:00

⁴⁵ Sumber: Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, bapak Ikhsan, pada tanggal 19 Mei 2023, pukul 12:30

⁴⁶ Sumber: Hasil observasi di SMP Negeri 4 Purwokerto, pada tanggal 19 Mei 2023, pukul 10:00

3. Assasment atau Penilaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Hal selanjutnya guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Purwokerto dalam rangka implementasi Kurikulum Merdeka mengevaluasi pada proses pembelajaran dan penilaiannya. Dalam evaluasi pada proses pembelajaran Kurikulum Merdeka guru Pendidikan Agama Islam mengadakan analisis terhadap apa saja yang sudah tercapai dan apa saja yang perlu diperbaiki, menindaklanjuti dengan memodifikasi modul ajar, merefleksi atau mengulas kembali modul ajar, dan selanjutnya melakukan assessment atau penilaian modul ajar. Sedangkan dalam melakukan evaluasi penilaiannya guru Pendidikan Agama Islam melakukan assessment dengan tiga tahap yaitu

- a. Assessment diagnostik, guru Pendidikan Agama Islam melakukan penilaian untuk mengenali potensi yang dimiliki peserta didik, karakteristik yang ada pada peserta didik, kebutuhan selama proses pembelajaran, tahap perkembangan peserta didik, dan tahap pencapaian pembelajaran pada peserta didik. Penilaian ini dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran.
- b. Assessment formatif, guru Pendidikan Agama Islam melakukan penilaian ini untuk mengetahui dan mengukur sejauh apa tujuan pembelajaran telah sampai kepada peserta didik. Penilaian ini dilaksanakan pada awal pembelajaran atau saat proses pembelajaran berlangsung.
- c. Assessment sumatif, guru Pendidikan Agama Islam melakukan penilaian ini untuk pelaporan hasil belajar peserta didik. Penilaian ini dilaksanakan guru setelah selesai satu atau lebih pembelajaran, dengan terdapat empat kualitas yaitu: perlu bimbingan 0-60, kategori cukup 61-70, kategori baik 71-80, dan kategori sangat baik 81-100.

Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam, antara lain:

Evaluasi pembelajaran saya lakukan di akhir proses pembelajaran, dengan mengulas sedikit materi yang telah dipelajari dan memberikan pertanyaan dalam bentuk quiz biasanya untuk mencari tahu tingkat pemahaman siswa pada hari itu. Sedangkan untuk evaluasi penilaian, karena kurikulum merdeka masih baru maka saya baru melaksanakan penilaian dengan dua tahap sedangkan satu tahap lagi saya belum karena belum genap satu tahun⁴⁷.

B. Hasil dan Pembahasan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Purwokerto

Berdasarkan hasil penyajian data yang dipaparkan di atas, maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data dari data yang sudah diperoleh. Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode deskriptif kualitatif. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan No.56 tahun 2022 mengenai pedoman penerapan Kurikulum untuk memulihkan pembelajaran yang ada di Indonesia dan penyempurna kurikulum sebelumnya, telah menetapkan beberapa keputusan yang salah satunya pendidikan di Indonesia perlu mengembangkan kurikulum menggunakan prinsip diversifikasi atau penganekaragaman yaitu dengan menyesuaikan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan juga kebutuhan peserta didik⁴⁸.

Kurikulum Merdeka diciptakan untuk memberikan arti kebebasan atau keleluasaan belajar kepada lembaga, guru, maupun peserta didik untuk mengembangkan kompetensi sesuai dengan capaian pembelajaran dan kemampuan peserta didik. Hal ini juga mencerminkan pemikiran dari Paulo Freire yang menganggap pendidikan tidak hanya soal kognitif saja, akan tetapi pengembangan aspek lainnya pada diri sendiri seperti afektif maupun

⁴⁷ Sumber: Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, ibu Nur Kholisoh, pada tanggal 17 Mei 2023, pukul 08:00

⁴⁸ Kemendikbudristek, *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran* (Jakarta, 2022), pp. 1–112.

psikomotorik juga perlu dengan pengembangan berfikir bebas dan mandiri secara demokratis⁴⁹. Dilihat dari sudut pandang tokoh tersebut dapat dimengerti bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan dan keleluasaan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi kemampuan dan bakatnya dalam pembelajaran. Dan tidak sewajarnya ketika dalam pendidikan, memberikan ketentuan yang harus dipaksakan pada peserta didik untuk memiliki kemampuan yang sama.

SMP Negeri 4 Purwokerto dapat dikategorikan sebagai salah satu sekolah penggerak atau sekolah yang memiliki fokus kepada perkembangan hasil belajar peserta didik dengan cara menyeluruh dengan merealisasikan profil pelajar pancasila yang memuat kompetensi dan karakter peserta didik, dimulai dengan pemberdayaan sumber daya manusia yang unggulan, dan sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Penerapan Kurikulum Merdeka juga mencakup pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sekolah ini telah beroperasi dengan menerapkan Kurikulum Merdeka dalam setiap pembelajaran di kelas dengan cukup baik, meskipun dalam penerapannya ada beberapa hambatan di dalamnya. Namun, dalam penerapan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tetap bisa beroperasi dengan baik dan lancar.

Dalam tahap penerapan Kurikulum Merdeka yang menjadikannya dasar pemikiran kepala sekolah SMP Negeri 4 Purwokerto yaitu terintegrasinya Kurikulum Merdeka ke dalam setiap pembelajarannya yang ada di sekolah tersebut. Sehingga sebagai sekolah penggerak yang sebelumnya menerapkan Kurikulum 2013 atau Kurtilas dalam setiap pembelajarannya berubah menjadi penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran. Meskipun dengan berubahnya kurikulum tersebut, tidak menyurutkan semangat dan optimize kepala sekolah bahwa SMP Negeri 4 Purwokerto bisa dan mampu untuk menerapkannya.

Pada penerapan Kurikulum Merdeka, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ada beberapa proses yang dilakukan didalamnya. Mulai dari persiapan guru

⁴⁹ Muhammad Husni and I A I Al-qolam Malang, 'Pendidikan, Kebebasan Dalam Berpikir , Paolo Freire'.

Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum Merdeka, dan penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka. Hal ini dijabarkan dalam penjelasan berikut ini, diantaranya ialah:

1. Persiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka

a. Memahami regulasi atau peraturan penerapan Kurikulum Merdeka

Dalam berkehidupan dan bermasyarakat, diperlukan adanya suatu landasan aturan yang digunakan sebagai pedoman guna mengatur kehidupan seseorang maupun kelompok masyarakat agar menjalani kehidupan dengan teratur dan mencegah terjadinya konflik yang mampu mengakibatkan peperangan antar kelompok bahkan perpecahan antar kelompok⁵⁰.

Mengacu pada pengertian diatas bahwa regulasi atau peraturan dalam penerapan Kurikulum Merdeka sangat dibutuhkan sebagai pedoman dan agar dapat dilaksanakan sesuai tujuan yang telah ditentukan dalam menyelenggarakan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Purwokerto. Dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut, perlu adanya sejumlah regulasi atau peraturan supaya terarahnya seluruh proses kegiatan persiapan dan pelaksanaan baik dalam bidang pengembangan kurikulum sekolah, sumber daya guru yang dimiliki oleh sekolah, infrastruktur sekolah dan tenaga kependidikan.

Ada beberapa regulasi atau peraturan yang harus dicermati guna melaksanakan Kurikulum Merdeka dalam satuan pendidikan karena sebagai ujung tombak dalam pembelajarann, diantaranya⁵¹:

⁵⁰ Mas Pur, '7 Alasan Mengapa Manusia Perlu Aturan', *Freedomsiana*, 2022 <<https://www.freedomsiana.id/mengapa-manusia-perlu-aturan/>> [accessed 6 September 2020].

⁵¹ Admin, 'Regulasi Kurikulum Merdeka Yang Wajib Guru Ketahui', *Among Guru*, 2022 <<https://www.amongguru.com/regulasi-kurikulum-merdeka-yang-wajib-guru-ketahui/>> [accessed 10 June 2023].

- 1) Peraturan Mendikbudristek Nomor 48 Tahun 2022
- 2) Keputusan Mendikbudristek No. 345/M/2022
- 3) Keputusan Mendikbudristek Nomor 262/M/2022 Tentang Perubahan atas Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022
- 4) Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022
- 5) Keputusan Kepala BSKAP Nomor 008/KR/2022

Dalam memahami regulasi atau peraturan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka SMP Negeri 4 Purwokerto menggunakan beberapa peraturan yang tercantum dalam setiap pembelajaran, salah satunya yaitu Keputusan BSKAP Nomor 008/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran pada PAUD atau Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang SD atau Pendidikan Dasar, dan Jenjang SMP serta SMA atau Pendidikan Mengengah pada Kurikulum Merdeka sebagai salah satu capaian dalam mencapai kompetensi yang diinginkan.

- b. Menyiapkan dokumen pendukung dalam implementasi Kurikulum Merdeka

Stakeholder atau pemangku kepentingan dalam instansi pendidikan atau sekolah memiliki posisi penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, karena untuk menyediakan dokumen pendukung dalam menunjang keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

- c. Menganalisis Capaian Pembelajaran

Pada Keputusan BSKAP Nomor 008/KR/2022 Mengenai Capaian Pembelajaran pada PAUD atau Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang SD atau Pendidikan Dasar, dan Jenjang SMP serta SMA atau Pendidikan Mengengah pada Kurikulum Merdeka⁵². Guru Pendidikan Agama Islam dapat menganalisis dan menentukan fase serta capaian pembelajaran

⁵² Keputusan BSKAP Kemendikbudristek. Nomor 8 tahun 2002

yang sesuai untuk diterapkan ke dalam pembelajaran di SMP Negeri 4 Purwokerto.

d. Menyusun perangkat ajar

Dalam instansi pendidikan, perencanaan pembelajaran sangat berkaitan dengan adanya perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru. Perangkat pembelajaran merupakan hal penting bagi seorang guru guna menunjang pembelajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Sa'bani berpendapat bahwasannya penyusunan perangkat pembelajaran bisa menjadi alasan keberhasilannya suatu proses pembelajaran⁵³.

Selain mempersiapkan perangkat ajar sebelum pembelajaran dimulai, upaya guru Pendidikan Agama Islam yaitu menyusun Capaian Pembelajaran (CP), modul ajar yang mencakup tujuan dari proses pembelajaran (TP), menyusun alur tujuan dalam sebuah pembelajarann (ATP), dan menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP).

Dalam hal ini, terdapat istilah-istilah baru yang ada dalam Kurikulum Merdeka dan kurikulum sebelumnya. Antara lain yaitu: jika dahulu saat Kurikulum 2013 ada yang namanya RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran maka dalam Kurikulum Merdeka disebut dengan modul ajar, jika dahulu ada yang namanya Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) maka dalam Kurikulum Merdeka disebut dengan Capaian Pembelajaran (CP). Maka perlu adanya pemahaman yang mendalam oleh seorang guru untuk bisa menerapkan Kurikulum Merdeka dengan baik.

⁵³ Faizuz Sa, 'Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun RPP Melalui Kegiatan Pelatihan Pada MTs Muhammadiyah Wonosari', 2 (2017).

- e. Memahami prinsip *assessment*/ penilaian pembelajaran Kurikulum Merdeka

Evaluasi ialah salah satu komponen dalam sebuah pendidikan yang tidak kalah penting dibandingkan dengan proses pembelajaran. Jika pada proses pembelajaran merupakan proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik, maka evaluasi merupakan proses untuk menimbun, menganalisa, dan menjelaskan informasi untuk mengetahui sampai tingkat mana pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik⁵⁴. Maka penting bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk bisa memberikan evaluasi dalam pembelajaran dengan baik pada peserta didik.

Dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum Merdeka guru melakukan proses pembelajaran dengan mengutamakan pada pembelajaran diferensiasi, yaitu pembelajaran yang memperhatikan betul bagaimana kemampuan dan kompetensi peserta didik dalam pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru ditentukan melalui penilaian kemampuan dan kompetensi setiap peserta didik, supaya peserta didik lebih ringan dalam memahami terkait materi yang diajarkan oleh guru karena sesuai dengan kompetensi dan kemampuan.

2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka
- a. Kegiatan awal atau pembukaan

Dalam sebuah kegiatan pembukaan memiliki peranan penting untuk menarik perhatian audiens, hal ini dikarenakan pembukaan akan menjadi penentuan pada setiap kegiatan selanjutnya. Pembukaan yang baik dan memiliki keunikan akan mampu memberikan kesan baik pula

⁵⁴ Ina Magdalena and others, 'Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya', 2 (2020), 244–57.

selama kegiatan berlangsung, dan akan berjalan lancar serta memiliki kualitas di dalamnya. Kegiatan sebelum dimulainya pembelajaran, guru memiliki tugas penting karena merupakan langkah awal untuk mendorong peserta didik memusatkan pandangan dan perhatiannya terhadap pembelajaran⁵⁵.

Pada kegiatan awal sebelum proses pembelajaran dimulai, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Purwokerto menghubungkan apa yang menjadi pengalaman mereka dengan apa yang sedang dipelajari pada saat itu serta menyampaikan tujuan dari proses suatu pembelajaran yang akan dilakukan. Hal ini dapat digunakan untuk membangun kedekatan dengan peserta didik, supaya peserta didik lebih nyaman dan fokus dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.

Selain mengawali kegiatan dengan menarik dan baik, guru juga harus melihat kesiapan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini bisa menjadi tolak ukur bagi seorang guru kapan dimulainya pembelajaran dan kapan waktunya guru untuk menarik perhatian peserta didik supaya lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

b. Kegiatan inti

Proses interaksi atau komunikasi yang terjadi antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran akan selalu terjadi, banyak peneliti yang mengungkapkan bahwasannya interaksi dalam pembelajaran itu penting dan interaksi merupakan komponen penting dalam pembelajaran supaya tercipta pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan⁵⁶. Oleh sebab itu, dibutuhkan interaksi antara peserta didik dengan guru yang saling berkesinambungan. Dan apabila guru berhasil

⁵⁵ H Otoy Sutarman, 'Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial. Vol. 5, No. 1 Agustus 2007', 5.1 (2007).

⁵⁶ Evi Rizqi Salamah, 'Pentingnya Interaksi Guru Dan Siswa', 73-83.

dalam memandu interaksi yang terjadi antara peserta didik, maka akan lebih mudah untuk kearah tujuan pendidikan yang ingin dituju.

Dalam penyampaian materi banyak metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam, seperti metode diskusi, tanya jawab, karyawisata, dan lain-lain. Dalam menerapkan pembelajaran Kurikulum Merdeka yaitu pembelajaran diferensiasi guru Pendidikan Agama Islam berusaha dengan sebaik mungkin dengan cara mengajak peserta didik untuk berdiskusi mencari sebuah problem sekaligus solusi dalam penyelesaiannya kemudian menjabarkan dan mengutarakan hasil diskusi peserta didik. Selanjutnya guru mengajak peserta didik mempraktikan apa yang telah dipahami dan dipelajari terkait materi Pendidikan Agama Islam pada saat itu. Kegiatan ini dilaksanakan guna peserta didik tidak hanya paham mengenai materi yang diajarkan pada saat itu, namun juga mempraktikan apa yang telah diajarkan oleh guru ke dalam setiap kehidupan sehari-hari seperti yang telah ada dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

c. Kegiatan akhir atau penutup

Setelah melaksanakan rangkaian kegiatan pembelajaran, evaluasi merupakan kegiatan akhir dalam pembelajaran. Evaluasi dapat diartikan sebagai sebuah tindakan atau perbuatan dalam suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang atau peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran⁵⁷.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru Pendidikan Agama Islam meminta peserta didik untuk mengutarakan kesimpulan dari pembahasan selama pembelajaran berlangsung atau memberikan tugas sebagai bahan evaluasi dan alat ukur kemampuan pemahaman dan kompetensi peserta didik. Kemudian pembelajaran ditutup dengan

⁵⁷ Kadek Hengki Primayana and others, 'Peran Desain Evaluasi Pembelajaran', 4.2 (2020).

penyampaian materi selanjutnya yang akan dipelajari bersama, dan menyampaikan kepada peserta didik untuk selalu mencatat materi pada saat itu untuk dibaca kembali.

3. Penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, pada dasarnya memberikan keleluasaan bagi peserta didik dalam pembelajaran sehingga dalam memberikan penilaian pun bebas bentuknya. Pada Kurikulum ini bentuk penugasannya dapat berupa praktik, penugasan, portofolio, produk, tes tertulis, tes lisan, dan proyek⁵⁸. Tugas yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik sehingga hasil diperoleh tidak harus sama namun harus tetap dalam lingkup materi atau fokus yang sama.

Sedangkan bentuk penilaian dalam Kurikulum Merdeka yaitu guru memiliki tiga cara diantaranya assessment diagnostik, assessment formatif, dan assessment sumatif⁵⁹. Upaya guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Purwokerto yaitu dengan menggunakan tiga penilaian atau assessment yaitu

1) Assessment diagnostik

Dalam penilaian atau assessment diagnostik guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan penilaian pada awal pembelajaran untuk mengetahui bagaimana kemampuan dan kompetensi peserta didik

2) Assessment formatif

Dalam penilaian atau assessment formatif upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan penilaian bagi peserta didik yaitu dengan melakukan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung

⁵⁸ Hasrian Rudi Setiawan, 'Manajemen Kegiatan Evaluasi Pembelajaran', 2021, 504–9.

⁵⁹ Maulida Utami, 'Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka', 5.2 (2022), 130–38.

3) Assessment sumatif

Dalam penilaian yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam apabila guru merasa belum cukup dengan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik. Maka akan dilaksanakannya penilaian sumatif yaitu penilaian yang dilaksanakan setelah pembelajaran selesai atau akhir semester, penilaian sumatif juga dapat disebut dengan remedial bagi peserta didik yang belum mencapai standar yang diinginkan.

Penilaian yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam bisa menggunakan 3 cara yang telah disediakan oleh pemerintahan, namun penilaian yang dilakukan disesuaikan dengan kemampuan kompetensi dan kebutuhan peserta didik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan dilakukan oleh peneliti mengenai “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Purwokerto” maka dapat ditarik kesimpulan mengenai hal tersebut bahwa:

Pada implementasi Kurikulum Merdeka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ada tiga tahap yang dilaksanakan dan dilakukan oleh guru sebelum implementasi Kurikulum Merdeka dilaksanakan, diantaranya

1. Persiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan Kurikulum Merdeka

Dalam persiapan yang dilakukan guru ada 5 langkah yang dipersiapkan, diantaranya: memahami regulasi dan peraturan penerapan Kurikulum Merdeka, menyiapkan dokumen penunjang atau pendukung dalam implementasi Kurikulum Merdeka, menganalisis Capaian Pembelajaran, menyusun perangkat pembelajaran, dan memahami prinsip assessment/ penilaian pembelajaran Kurikulum Merdeka

2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum Merdeka

Dalam pelaksanaannya ada 3 kegiatan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, diantaranya kegiatan pembukaan atau awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup atau akhir

3. Penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka.

Sedangkan dalam penilaian yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Purwokerto, baru menggunakan 2 cara penilaian yaitu penilaian atau assessment diagnostic dan penilaian atau assessment formatif. Karena pelaksanaan Kurikulum Merdeka belum satu

tahun maka, penilaian atau assessment sumatif belum dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Dikarenakan penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Purwokerto dalam pelaksanaannya belum genap satu tahun, dan penerapan Kurikulum Merdeka dimulai pada tahun 2022/2023. Implementasi Kurikulum Merdeka yang telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Purwokerto belum maksimal, karena penerapan dan pelaksanaannya yang masih cukup baru sehingga dalam pembelajaran masih pada tahap penyesuaian. Daripada itu, perlu adanya pemahaman yang mendalam pada *stakeholder* atau pemangku kepentingan didalamnya supaya dalam langkah penerapan dan implementasi Kurikulum Merdeka semakin baik dan matang serta berjalan sesuai dengan tujuan dan keinginan yang ingin dicapai.

B. Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, tetapi dalam penelitian ada beberapa keterbatasan dan kekurangan diantaranya:

1. Pada saat izin untuk mewawancarai kepala sekolah, kesibukan kepala sekolah membuat peneliti kesulitan untuk mencari data wawancara dari kepala sekolah
2. Dokumentasi data yang diberikan dari pihak sekolah tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti
3. Ketepatan waktu yang dijanjikan saat wawancara terkadang melebihi batas yang dijanjikan

C. Saran

Berdasarkan hasil peneilitan, penulis bermaksud untuk memberikan saran kepada beberapa pihak diantaranya:

1. Saran bagi kepala sekolah SMP Negeri 4 Purwokerto

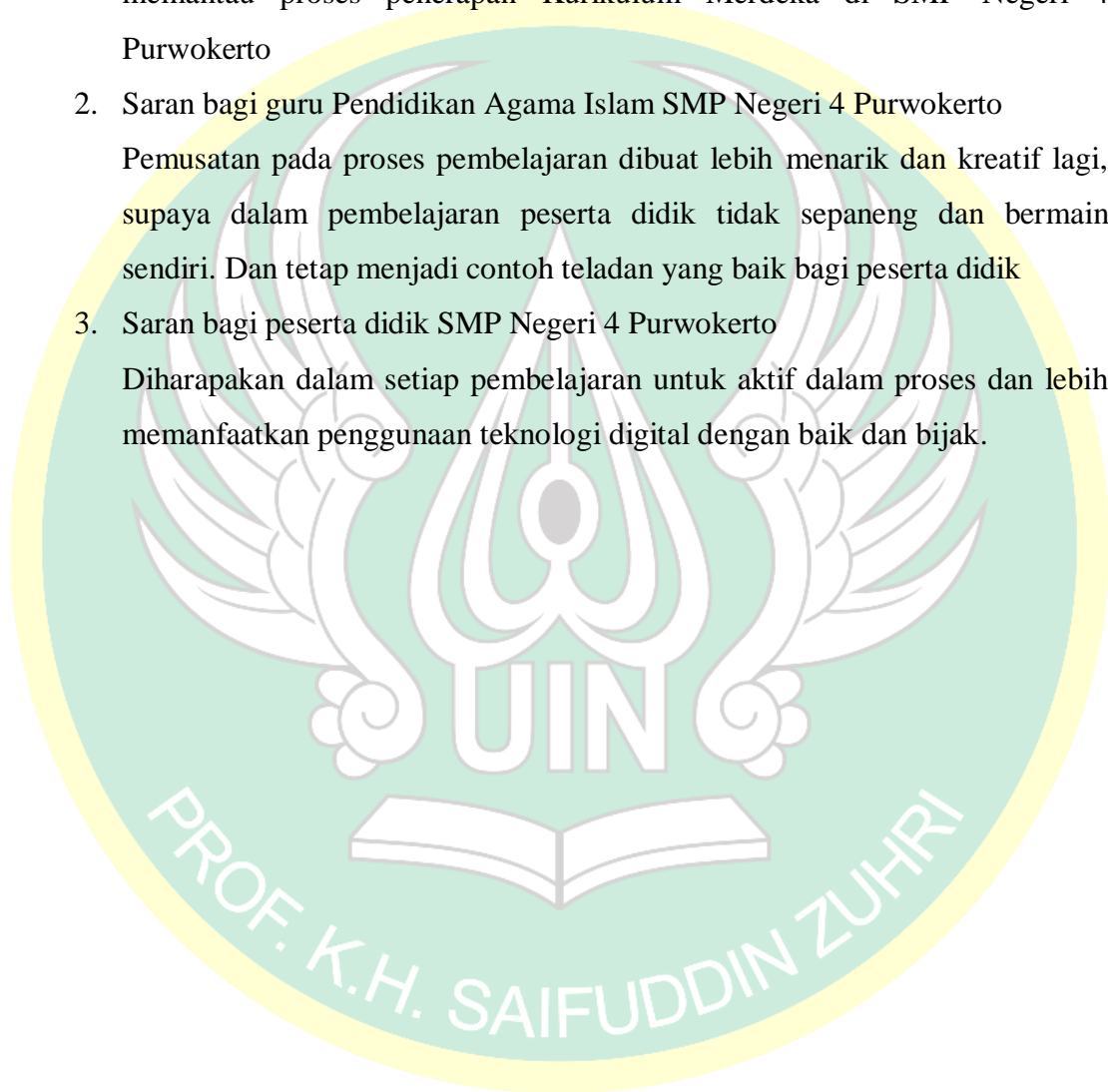
Diharapkan dalam penerapan Kurikulum Merdeka persiapan, pelaksanaan, dan penilaian lebih dipantau dalam pelaksanaannya. Karena setiap proses pasti ada lebih dan kurang, maka perlu bagi kepala sekolah untuk selalu memantau proses penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Purwokerto

2. Saran bagi guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Purwokerto

Pemusatan pada proses pembelajaran dibuat lebih menarik dan kreatif lagi, supaya dalam pembelajaran peserta didik tidak sepi dan bermain sendiri. Dan tetap menjadi contoh teladan yang baik bagi peserta didik

3. Saran bagi peserta didik SMP Negeri 4 Purwokerto

Diharapkan dalam setiap pembelajaran untuk aktif dalam proses dan lebih memanfaatkan penggunaan teknologi digital dengan baik dan bijak.



Daftar Pustaka

- Admin, 'Implementasi Kurikulum', *Rangkang Belajar*, 2021
- , 'Regulasi Kurikulum Merdeka Yang Wajib Guru Ketahui', *Among Guru*, 2022 <<https://www.amongguru.com/regulasi-kurikulum-merdeka-yang-wajib-guru-ketahui/>> [accessed 10 June 2023]
- Ahmad Sahnan, Tri Wibowo, 'Arah Baru Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar', *Journal of Primary Education*, 04.1 (2023), 29–43
- Ahyat, Nur, 'Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4.1 (2017), 24–31
- Alhamuddin, 'Sejarah Kurikulum Di Indonesia', *Nur El-Islam*, 1 (2014), 48–58
- Anwar, Rusliansyah, 'Hal-Hal Yang Mendasari Penerapan Kurikulum 2013', 45, 2013, 97–106
- Arisanti, Dewa Ayu Kade, 'Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas', *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8.02 (2022), 243–50 <<https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>>
- Bahri, Syamsul, 'Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya', *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11.1 (2017), 15 <<https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>>
- Effendy, Aidil Amin, and Denok Sunarsi, 'Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dalam Mendirikan UMKM Dan Efektivitas Promosi Melalui Online Di Kota Tangerang Selatan', *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4.3 (2020), 702–14 <<http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/571/248>>
- Elihami, Elihami, and Abdullah Syahid, 'Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami', *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2018), 79–96 <<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17>>
- Hadi, S., 'Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi [Examination of the Validity of Qualitative Research Data on Thesis]', *Ilmu Pendidikan*, 22.1 (2016), 21–22
- Haryanti, Yuyun Dwi, and Yeni Dwi Kurino, 'Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013 Bagi Guru SD Menyongsong Era Society 5.0', *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2022 "Transformasi Pendidikan Di Era Super Smart Society 5.0" Oktober 2022 PRINSIP-PRINSIP*, 2022, 343–54 <<https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/770>>
- Hasanah, Hasyim, 'Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode

- Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)', *At-Taqaddum*, 8.1 (2017), 21
<<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>>
- Husni, Muhammad, and I A I Al-qolam Malang, 'Pendidikan, Kebebasan Dalam Berpikir , Paolo Freire'
- Jevi Nugraha, 'Mengenal Tujuan Kurikulum Merdeka, Pahami Bedanya Dengan Kurikulum Sebelumnya', *Merdeka.Com*, 2022
<<https://m.merdeka.com/jateng/mengenal-tujuan-kurikulum-merdeka-dan-penjasannya-perlu-diketahui-kl.html>> [accessed 3 December 2022]
- Jojo, Anita, and Hotmaulina Sihotang, 'Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Learning Loss Di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan)', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.4 (2022), 5150–61
<<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3106>>
- Kemendikbudristek, *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran* (Jakarta, 2022), pp. 1–112
- Keputusan BSKAP Kemendikbudristek, *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi (Nomor 008/H/KR/2022) Capaian Pembelajaran PAUD Dikdasmen Pada Kurikulum Merdeka* (Jakarta, 2022), pp. 1–54
- Larlen, 'Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar', *Pena*, 3.1 (2013), 81–91
- Magdalena, Ina, Hadana Nur Fauzi, Raafiza Putri, and Universitas Muhammadiyah Tangerang, 'Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya', 2 (2020), 244–57
- Mar'aha, Fatkhatul, and Moh Roqib, 'Konsep Pendidik Dalam Paradigma Profetik Untuk Menghadapi Era Society 5.0', *Jurnal Penelitian Agama*, 22.1 (2021), 139–52 <<https://doi.org/10.24090/JPA.V22I1.2021.PP139-152>>
- Maros, Fadlun, Julian Elitear, Ardi Tambunan, Ernawati Koto, Kelas Kominfo, Angkatan Iii, and others, 'Field Research)', 2016
- Maunah, Binti, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2019)
- MB Dewi Pancawati, 'Menanti Kurikulum Merdeka Menjadi Kurikulum Nasional', *Kompas.Com*, 2022 <<https://www.kompas.id/baca/telaah/2022/02/17/menanti-kurikulum-merdeka-menjadi-kurikulum-nasional>> [accessed 23 November 2022]
- Nasution, Suri Wahyuni, 'Prosiding Pendidikan Dasar URL: <https://Journal.Mahesacenter.Org/Index.Php/Ppd/Index> Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar', *Prosding Seminar Nasional Pendidikan*

- Dasar*, 1.1 (2021), 135–42 <<https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>>
- Otang Kurniaman, Eddy Noviana, ‘Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan’, *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 6 (2017), 389–96
- Primayana, Kadek Hengki, Sekolah Tinggi, Agama Hindu, Negeri Mpu, and Kuturan Singaraja, ‘Peran Desain Evaluasi Pembelajaran’, 4.2 (2020)
- Pur, Mas, ‘7 Alasan Mengapa Manusia Perlu Aturan’, *Freedomsiana*, 2022 <<https://www.freedomsiana.id/mengapa-manusia-perlu-aturan/>> [accessed 6 September 2020]
- Raco, Jozef, ‘Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya’, 2018 <<https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>>
- Rahmasari, Riana, ‘Application of Problem Based Learning Model to Increase Science Learning Result of 4th Grade Student’, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5 (2016), 3456–65
- Rijali, Ahmad, ‘Analisis Data Kualitatif’, *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81 <<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>>
- Rohmat, Rohmat, ‘Kurikulum Dalam Tinjauan Filsafat Rekonstruksianisme’, *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24.2 (2019), 247–61 <<https://doi.org/10.24090/insania.v24i2.3078>>
- Sa, Faizuz, ‘Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun RPP Melalui Kegiatan Pelatihan Pada MTs Muhammadiyah Wonosari’, 2 (2017)
- Salamah, Evi Rizqi, ‘Pentingnya Interaksi Guru Dan Siswa’, 73–83
- Setiadi, Hari, ‘Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013’, 20.2 (2016)
- Setiawan, Hasrian Rudi, ‘Manajemen Kegiatan Evaluasi Pembelajaran’, 2021, 504–9
- Sirajuddin, Saleh, S. Pd., M. Pd, ‘Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung’, *Analisis Data Kualitatif*, 2016, 180 <<https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>>
- Sutarman, H Otoy, ‘Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial. Vol. 5, No. 1 Agustus 2007’, 5.1 (2007)
- Syahraini Tambak, M.A., *Konsep Metode Pembelajaran PAI*, 1st edn (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014)
- Syahza, Almasdi, and Universitas Riau, *Buku Metodologi Penelitian , Edisi Revisi Tahun 2021*, 2021
- Tanujaya, Chesley, ‘Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada

Perusahaan Coffeein', *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 2.1 (2017), 90–95

Utami, Maulida, 'Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka', 5.2 (2022), 130–38

Vania Rossa dan Dini Afrianti Efendi, 'Akibat Pandemi, 40 Persen Pelajar Indonesia Kehilangan Motivasi Belajar', *Suara.Com*, 2020 <<https://www.suara.com/health/2020/12/16/141248/akibat-pandemi-40-persen-pelajar-indonesia-kehilangan-motivasi-belajar>> [accessed 23 May 2023]

Vierda, Azka, 'Teknik Pengumpulan Data Kualitatif: Arti, Jenis, Contoh', *Wiki Statistika.Com*, 2023 <<https://wikistatistika.com/teknik-pengumpulan-data/kualitatif/>> [accessed 1 April 2023]



LAMPIRAN

LAMPIRAN



Lampiran 1: Gambaran umum SMP Negeri 4 Purwokerto

VISI DAN MISI

Sekolah	: SMP NEGERI 4 PURWOKERTO
Alamat	: Jl. Kertawibawa No. 575 Purwokerto Barat
Telp	: (0281) 635053
Status Akreditasi	: A

I. VISI

Sejalan dengan Visi Pemerintah Kabupaten Banyumas dan Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas, maka Visi SMP Negeri 4 Purwokerto adalah " Beriman, Berilmu, Terampil, Berbudaya dengan Berwawasan Lingkungan dan Global " Religious, Intelligent, Skillful, Cultured with Environmental and Global Minded.

II. MISI

1. Melaksanakan pembelajaran kurikulum SMP Negeri 4 Purwokerto dengan menggunakan metode pembelajaran ilmiah (Scientific approach), Contactual Teaching and Learning (CTL) secara aefektif dan efisien
2. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan agama yang dianut peserta didik
3. Melaksanakan bimbingan dan konseling secara efektif dan efisien
4. Menumbuh kembangkan bakat dan minat peserta didik secara optimal
5. Mambudayakan sikap sanun dan budi pekerti luhur dalam kehidupan sehari hari
6. Membudayakan sikap peka dan peduli dengan pelestarian lingkungan hidup
7. Mewujudkan sekolah yang bersih dan hijau dengan menumbuhkan sikap melindungi lingkungan hidup dan pelestariannya bagi seluruh warga sekolah
8. Menanamkan budaya mencegah terhadap kerusakan lingkungan
9. Menanamkan budaya membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenisnya
10. Menumbuhkan sikap menguasai perkembangan teknologi terkini
11. Menumbuhkan sikap siap berkompetisi di segala bidang kehidupan yang bersifat mandunia
12. Melengkapi sarana dan fasilitas secara bertahap sesuai standar nasional Pendidikan
13. Membina dan meningkatkan siswa yang berkamampuan khusus dalam bidang olah raga
14. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan

III. Tujuan Sekolah

1. Seluruh peserta didik muslim mampu baca tulis Al Quran
2. Mencapai nilai pasing grade/ketuntasan untuk semua mata pelajaran
3. Perolehan hasil Ujian Nasional meningkat setiap tahun
4. Meraih peringkat hasil Ujian Nasional SMP Negeri meningkat
5. Memiliki dokume Kurikulum SMP Negeri 4 Purwokerto
6. Terlaksananya Kurikulum SMP Negeri 4 Purwokerto
7. Terlaksananya standar proses dalam KBM oleh seluruh guru dan pada semua maple meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjutnya
8. Digunakannya pembelajaran ilmiah (scientific Aproach), Contextual teaching and Learning (CTL) dengan model pembelajaran yang bervariasi pada setiap mata pelajaran

Jumlah siswa

Kelas 7 277

Kelas 8 274

Kelas 9 262

Jumlah siswa 813

Jumlah Guru & Karyawan SMP N 4 PWT

Guru 39

Karyawan 12

Total 51

Lampiran 2: Pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka di sekolah?
2. Apakah selama ini penyusunan kurikulum direncanakan terlebih dahulu? Bagaimana persiapannya ?
3. Bagaimana cara pengembangan kurikulum di sekolah?
4. Apakah kurikulum yang disusun disesuaikan dengan kebutuhan siswa? Seperti apa contohnya?
5. Apakah dalam penyusunan kurikulum disesuaikan dengan program yang akan dilaksanakan sekolah?
6. Bagaimana guru di sekolah ini mengembangkan ATP/ silabus? Apakah sesuai dengan kriteria kurikulum merdeka? Khususnya guru PAI
7. Apakah guru sudah mengimplementasikan silabus sesuai dengan karakteristik Kurikulum merdeka dan kebutuhan sekolah?
8. Apakah guru sudah menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka?
9. Bagaimana upaya bapak menyiapkan sarana dan prasarana sebagai pendukung berhasilnya implementasi kurikulum merdeka?
10. Bagaimana evaluasi yang dilakukan sekolah mengenai kurikulum yang dilaksanakan? Metode apa yang digunakan?
11. Adakah hambatan yang dialami sekolah dari pelaksanaan kurikulum merdeka? Bagaimana solusinya?
12. Apa harapan sekolah dengan melaksanakan kurikulum merdeka?

B. Pedoman wawancara dengan Waka bidang Kurikulum

1. Sejak kapan sekolah menerapkan kurikulum merdeka? Dan bagaimana sekolah mensosialisasikan kurikulum merdeka dengan warga sekolah?
2. Apa yang dipersiapkan sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka?
3. Bagaimanakah perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh sekolah?
4. Apa sajakah persiapan yang perlu dilakukan sebelum kurikulum merdeka ini dilaksanakan/diterapkan?
5. Bagaimanakah penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran di kelas?
6. Apakah semua guru sudah mengikuti penataran atau pelatihan tentang kurikulum merdeka?
7. Menurut Bapak apakah pemerintah telah mensosialisasikan Kurikulum merdeka secara Optimal?
8. Bagaimana gambaran target profil siswa setelah melaksanakan kurikulum merdeka menyangkut kompetensi yang dimiliki?

9. Bagaimanakah evaluasi yang dilakukan sekolah dalam pelaksanaan kurikulum? Kapan evaluasi kurikulum dilakukan?
10. Adakah faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum di sekolah? Baik itu faktor penghambat maupun faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Bagaimana solusinya?

C. Pedoman wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimanakah kesiapan bapak/ibu dalam melaksanakan Kurikulum merdeka?
2. Apakah sekolah mensosialisasikan Kurikulum merdeka dengan warga sekolah?
3. Menurut bapak/ibu, apakah pemerintah telah mensosialisasikan kurikulum merdeka secara optimal?
4. Apakah bapak/ibu, sudah menerima pedoman petunjuk dan pelaksanaan Kurikulum merdeka?
5. Untuk mengajar di kelas, apakah bapak/ibu sebagai guru mata pelajaran dituntut untuk menyusun kurikulum sendiri?
6. Apakah sebelum bapak/ibu menyusun kurikulum tersebut ada pengarahan atau petunjuk dari sekolah? Kalau ada, seperti apa?
7. Bagaimanakah teknik penyusunan kurikulum yang bapak/ibu lakukan?
8. Kendala apa saja yang bapak/ibu temui dalam proses penyusunan kurikulum tersebut?
9. Apakah bapak/ibu mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar pada awal tahun ajaran?
10. Apakah kurikulum yang bapak/ibu susun diterapkan di kelas yang bapak/ibu ampu?
11. Bagaimana proses pembelajaran yang bapak/ibu lakukan?
12. Apakah sudah sesuai dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang diamanatkan kurikulum merdeka?
13. Bagaimana bapak/ibu melakukan penilaian kepada siswa?
14. Bagaimana bapak/ibu mengevaluasi kompetensi siswa?
15. Bagaimana ketersediaan Sarana dan Prasarana Sekolah untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka?
16. Kendala apa saja dalam menerapkan Kurikulum merdeka pada Proses Pembelajaran?

D. Pedoman wawancara dengan peserta didik kelas 7

1. Apakah ananda mengetahui apa itu kurikulum merdeka?
2. Apakah guru ananda dalam proses pembelajaran menggunakan Kurikulum merdeka?
3. Apa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru ananda pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam?
4. Apakah guru ananda menggunakan media pembelajaran pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam?

5. Bagaimana proses pembelajaran yang guru anda lakukan pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam?
6. Apakah guru anda melakukan penilaian pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam?
7. Apakah anda menyenangi proses pembelajaran pendidikan agama Islam Kurikulum merdeka?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak Geografis
2. Keadaan pendidik dan peserta didik
3. Pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam
4. Proses Pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil sekolah
2. Visi misi dan tujuan
3. Letak geografis
4. Keadaan pendidik dan peserta didik
5. Perencanaan pembelajaran implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam
6. Pelaksanaan pembelajaran implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam
7. Evaluasi pembelajaran implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam
8. Foto-foto kegiatan selama proses pembelajaran

Lampiran 3: Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi

HASIL WAWANCARA

Wawancara pertama dengan kepala sekolah

Waktu : 12:45 - selesai

Informan : bapak Yulianto, kepala sekolah

Tempat : SMP Negeri 4 Purwokerto

Tanggal : 29 Mei 2023

Peneliti Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, sebelumnya perkenalkan nama saya Ammal Annastawan mahasiswa UIN Saizu. Izin mewawancarai bapak sebagai kepala sekolah di SMP Negeri 4 Purwokerto, dengan bapak Yulianto nggeh?

Narasumber Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh, nggeh mas bener dengan saya sendiri. Bagaimana nggeh?

Peneliti Jadi begini bapak, saya ingin mewawancarai bapak terkait penerapan Kurikulum Merdeka di SMP 4 Purwokerto.

Narasumber Nggeh mas, silahkan

Peneliti Bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah?

Narasumber Sudah berjalan dengan baik dan lancar, dan diterapkan di kelas 7 dan dalam penerapan strukturnya sudah menggunakan struktur Kurikulum Merdeka.

Peneliti Apakah selama ini penyusunan kurikulum direncanakan terlebih dahulu? Bagaimana persiapannya?

Narasumber Yess....dalam persiapan penyusunan kurikulum, penyusunan dipertanggungjawabkan oleh masing masing bidang atau standar yaitu standar isi, proses, penilaian, dan kelulusan untuk membuat konsep penyusunan Kurikulum.

Peneliti Bagaimana cara pengembangan kurikulum di sekolah?

- Narasumber Dalam pengembangan Kurikulum di sekolah, konsep yang telah dibuat oleh masing-masing bidang lalu dimusyawarahkan bersama dengan semua guru untuk dijadikannya sebuah buku kurikulum.
- Peneliti Apakah kurikulum yang disusun disesuaikan dengan kebutuhan siswa? Seperti apa contohnya?
- Narasumber Iyaa...dalam penyusunan kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan siswa melalui analisis. Bagaimana kondisi peserta didik, membandingkan dengan visi misi, bagaimana analisis lingkungan.
- Peneliti Apakah dalam penyusunan kurikulum disesuaikan dengan program yang akan dilaksanakan sekolah?
- Narasumber Iyaa...seperti yang saya sampaikan sebelumnya, kurikulum dibuat dan disusun dengan menyesuaikan kondisi, lingkungan, dan visi misi sekolah.
- Peneliti Bagaimana guru di sekolah ini mengembangkan ATP/ silabus? Apakah sesuai dengan kriteria kurikulum merdeka? Khususnya guru PAI
- Narasumber Pengembangan ATP dibuat dengan menyesuaikan konsep atay buku kurikulum yang telah disepakati dalam musyawarah. Pemerintah sudah memberikan contoh-contoh ATP namun dalam pembuatan yang dibuat di SMP Negeri 4 Purwokerto disesuaikan dengan kondisi yang ada dalam sekolah.
- Peneliti Apakah guru sudah mengimplementasikan silabus sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka dan kebutuhan sekolah?
- Narasumber Inshaallah sudah, karena dalam ATP ada penekanan dalam perbedaan yang dimiliki oleh siswa dan hal tersebut yang terpenting bagi siswa dalam pembuatan silabus.
- Peneliti Apakah guru sudah menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka?
- Narasumber Inshaallah sudah sesuai dengan Kurikulum Merdeka. karena metode itu harus mendukung proses dalam pembelajaran, proses tersebut juga harus mendukung tercapainya ATP atau tujuan dalam pembelajaran.
- Peneliti Bagaimana upaya bapak menyiapkan sarana dan prasarana sebagai pendukung berhasilnya implementasi kurikulum merdeka?
- Narasumber Dalam upaya penyiapan sarana dan prasarana, sekolah mengusahakan atau memberikan hak kepada para guru untuk menyiapkan kebutuhan yaitu menanyakan terlebih dahulu terkait kebutuhan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

- Peneliti Bagaimana evaluasi yang dilakukan sekolah mengenai kurikulum yang dilaksanakan? Metode apa yang digunakan?
- Narasumber Dalam pelaksanaan evaluasi dilakukan setelah pembelajaran selama satu tahun, dengan menjangking pendapat para siswa melalui angket atau melalui wawancara atau melalui para wali kelas apa saja yang telah terjadi selama setahun dalam pembelajaran. Setelah semua pendapat terkumpul, dilakukanlah review untuk membuat rencana baru pada tahun berikutnya.
- Peneliti Adakah hambatan yang dialami sekolah dari pelaksanaan kurikulum merdeka? Bagaimana solusinya?
- Narasumber Penerapan Kurikulum Merdeka ada bagian yang sulit dalam penerapannya yaitu pada pembelajaran yang berdeferensiasi. Karena satu guru mengajar 32-36 siswa dalam satu kelas, satu guru tidak hanya mengajar satu kelas namun mengajar beberapa kelas dan guru juga memiliki kesusahan dalam hal bagaimana penilaian yang harus dilakukan oleh guru. Dan itu semua masih tahap proses dan akan diberikan solusi atas semua permasalahan.
- Peneliti Apa harapan sekolah dengan melaksanakan kurikulum merdeka?
- Narasumber Harapannya yaitu penerapan Kurikulum Merdeka benar-benar teralaksana dengan baik, sehingga peserta didik dapat berkembang sesuai dengan bakat minat dan tidak ada lagi peserta didik yang tersiksa. Anak-anak akan berkembang dengan riang gembira, dan mendapatkan kesuksesan.

Wawancara kedua dengan waka bidang kurikulum sekolah

Waktu : 09:30 - selesai

Informan : ibu Siti Maesaroh, waka bidang kurikulum sekolah

Tempat : SMP Negeri 4 Purwokerto

Tanggal : 24 Mei 2023

Peneliti Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, sebelumnya perkenalkan nama saya Ammal Annastawan mahasiswa UIN Saizu. Izin mewawancarai ibu sebagai waka bidang kurikulum di SMP Negeri 4 Purwokerto, dengan ibu Siti Maesaroh nggeh?

Narasumber Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh, nggeh mas bener dengan saya sendiri. Bagaimana nggeh?

Peneliti Jadi begini ibu, saya ingin mewawancarai ibu terkait penerapan Kurikulum Merdeka di SMP 4 Purwokerto.

Narasumber Nggeh mas, silahkan

Peneliti Sejak kapan sekolah menerapkan Kurikulum Merdeka? Dan bagaimana sekolah mensosialisasikan Kurikulum Merdeka dengan warga sekolah?

Narasumber Kurikulum Merdeka mulai diterapkan dalam pembelajaran sejak tahun ajaran 2022-2023 untuk kelas 7. Sosialisasi dilakukan dari pemerintah terlebih dahulu melalui pelatihan dengan guru mata pelajaran, kemudian guru mata pelajaran menerapkannya pada pembelajaran dengan peserta didik.

Peneliti Apa yang dipersiapkan sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka?

Narasumber Persiapan yang dilakukan sekolah yaitu dengan menyediakan sarana maupun prasarana, mengikuti pelatihan yang telah disediakan oleh pemerintah mengenai pemahaman implementasi kurikulum secara online maupun offline, pemahaman melalui PMM atau platform merdeka mengajar

Peneliti Bagaimanakah perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh sekolah?

Narasumber Ada 6 perencanaan yang bisa dilakukan yaitu mengikuti bimbingan dan pelatihan, memahami regulasi dan peraturan penerapan Kurikulum

Merdeka, menyiapkan dokumen penunjang atau pendukung dalam implementasi Kurikulum Merdeka, menganalisis Capaian Pembelajaran, menyusun perangkat pembelajaran, dan memahami prinsip assessment/ penilaian pembelajaran Kurikulum Merdeka

- Peneliti Bagaimanakah penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran di kelas?
- Narasumber Dalam penerapannya guru-guru berusaha mengupayakan penerapan kurikulum merdeka di kelas sesuai dengan PMM atau platform merdeka mengajar, dan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan yang dimiliki peserta didik.
- Peneliti Apakah semua guru sudah mengikuti penataran atau pelatihan tentang Kurikulum Merdeka?
- Narasumber Alhamdulillah sudah, karena penataran atau pelatihan offline yang disediakan pemerintah Sunnah atau tidak wajib. Maka pihak sekolah melakukan pemantauan melalui PMM, dengan penargetan setiap beberapa bulan untuk menyelesaikan modul ajar.
- Peneliti Menurut ibu apakah pemerintah telah mensosialisasikan Kurikulum merdeka secara Optimal?
- Narasumber Alhamdulillah sudah mensosialisasikan dengan optimal, dengan mengadakan pelatihan secara offline yang diadakan di beberapa tempat dengan mata pelajaran yang berbeda juga.
- Peneliti Bagaimana gambaran target profil siswa setelah melaksanakan Kurikulum Merdeka menyangkut kompetensi yang dimiliki?
- Narasumber Yang diharapkan dari sekolah yaitu peserta didik dapat memiliki pribadi sesuai dengan profil pelajaran Pancasila yaitu yang memiliki akhlak mulia, memiliki jiwa berkebinekaan global, memiliki sifat untuk gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.
- Peneliti Bagaimanakah evaluasi yang dilakukan sekolah dalam pelaksanaan kurikulum? Kapan evaluasi kurikulum dilakukan?
- Narasumber Evaluasi yang dilaksanakan oleh guru yaitu melalui MGMP atau musyawarah guru mata pelajaran, dan dalam PMM atau platform merdeka mengajar.

- Peneliti Adakah faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum di sekolah? Baik itu faktor penghambat maupun faktor pendukung dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Bagaimana solusinya?
- Narasumber Faktor pendukungnya yaitu pihak sekolah yang selalu mensupport sarana dan prasarana dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka. Sedangkan faktor penghambat yaitu belum adanya buku pegangan bagi peserta didik untuk belajar. Jadi meskipun sumber belajar bisa didapatkan dari mana saja namun ketika membuka handphone untuk mencari sumber belajar, peserta didik cenderung bermain handphone, maka literasi yang dimiliki peserta didik kurang. Oleh karena itu solusi yang diberikan sekolah yaitu dengan mengadakan membaca sebelum pembelajaran selama 10 menit buku apapun itu untuk meningkatkan literasi peserta didik.



Wawancara ketiga dengan guru Pendidikan Agama Islam

Waktu : 08:30 - selesai

Informan : bapak Ikhsan, guru Pendidikan Agama Islam

Tempat : SMP Negeri 4 Purwokerto

Tanggal : 4 Mei 2023

Peneliti Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, sebelumnya perkenalkan nama saya Ammal Annastawan mahasiswa UIN Saizu. Izin mewawancarai bapak sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Purwokerto, dengan bapak Ikhsan nggeh?

Narasumber Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh, nggeh mas bener dengan saya sendiri. Bagaimana nggeh?

Peneliti Jadi begini bapak, saya ingin mewawancarai bapak terkait penerapan Kurikulum Merdeka di SMP 4 Purwokerto.

Narasumber Nggeh mas, silahkan

Peneliti Bagaimanakah kesiapan bapak dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka?

Narasumber Kesiapan saya dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka yaitu dengan memahami Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Modul Ajar (MA), Profil Pelajar Pancasila, Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), Teaching at the Right Level (TaRL), dan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan (KOSP).

Peneliti Apakah sekolah mensosialisasikan Kurikulum Merdeka dengan warga sekolah?

Narasumber Alhamdulillah sudah, yaitu melalui guru mata pelajaran kepada peserta didik.

Peneliti Menurut bapak, apakah pemerintah telah mensosialisasikan Kurikulum Merdeka secara optimal?

Narasumber Alhamdulillah sudah optimal, karena pemerintah sudah bekerja keras dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dari tingkat paud hingga tingkat perguruan tinggi. Pemerintah juga menyediakan platform merdeka mengajar atau PMM untuk memudahkan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

- Peneliti Apakah bapak, sudah menerima pedoman petunjuk dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka?
- Narasumber Iya sudah, semuanya ada di platform merdeka mengajar mengenai pedoman dan panduan dalam pembelajaran.
- Peneliti Apakah bapak mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar pada awal tahun ajaran?
- Narasumber Iya jelas, semua perangkat pembelajaran dipersiapkan pada awal tahun ajaran. Seperti modul ajar, bahan ajar, dan modul proyek
- Peneliti Apakah kurikulum yang bapak susun diterapkan di kelas yang bapak ampu?
- Narasumber Iya, jadi saya merancang modul ajar seperti RPP dan dipraktekkan dalam pembelajaran di kelas.
- Peneliti Bagaimana proses pembelajaran yang bapak lakukan?
- Narasumber Proses pembelajaran yang saya lakukan di kelas yaitu disesuaikan dengan modul ajar atau RPP yang telah dirancang sebelum pembelajaran dimulai, dan lebih memanfaatkan fasilitas serta teknologi yang ada. Kemudian memodifikasi penilaian dengan menggunakan permainan, tebak-tebakan, dan sebagainya. Setelah pembelajaran yaitu mengadakan refleksi untuk menguji kemampuan peserta didik.
- Peneliti Apakah sudah sesuai dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang diamanatkan Kurikulum Merdeka?
- Narasumber Iya saya sudah melaksanakan semua yang diamanatkan dalam Kurikulum Merdeka, guna meningkatkan penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Purwokerto.
- Peneliti Bagaimana bapak melakukan penilaian kepada siswa?
- Narasumber Penilaian yang saya lakukan ada 3 cara mas, yang pertama penilaian diagnostik, sumatif, dan formatif
- Peneliti Bagaimana bapak mengevaluasi kompetensi siswa?
- Narasumber Evaluasi yang saya lakukan kepada peserta didik yaitu melalui tes tulis, tes lisan, dan test perform
- Peneliti Bagaimana ketersediaan Sarana dan Prasarana Sekolah untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka?
- Narasumber Sudah memadai. Seperti papan tulis, lcd, proyektor, sound sistem, dan sebagainya.

- Peneliti Kendala apa saja dalam menerapkan Kurikulum merdeka pada Proses Pembelajaran?
- Narasumber Kendala yang terjadi dalam pembelajaran yaitu peserta didik kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran, peserta didik cenderung susah untuk diarahkan, peserta didik cenderung bosan dan tidak semangat selama pembelajaran berlangsung, dan perilaku peserta didik yang beragama.



Wawancara keempat dengan guru Pendidikan Agama Islam

Waktu : 08:00 - selesai

Informan : ibu Nur Kholisoh, guru Pendidikan Agama Islam

Tempat : SMP Negeri 4 Purwokerto

Tanggal : 17 Mei 2023

Peneliti Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, sebelumnya perkenalkan nama saya Ammal Annastawan mahasiswa UIN Saizu. Izin mewawancarai ibu sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Purwokerto, dengan ibu Nur Kholisoh nggeh?

Narasumber Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh, nggeh mas bener dengan saya sendiri. Bagaimana nggeh?

Peneliti Jadi begini ibu, saya ingin mewawancarai ibu terkait penerapan Kurikulum Merdeka di SMP 4 Purwokerto.

Narasumber Nggeh mas, silahkan

Peneliti Bagaimanakah kesiapan ibu dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka?

Narasumber Sejauh ini SMP Negeri 4 Purwokerto sudah melaksanakan Kurikulum Merdeka, kesiapan saya dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka yaitu dengan memahami Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Modul Ajar (MA), Profil Pelajar Pancasila, Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), Teaching at the Right Level (TaRL), dan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan (KOSP).

Peneliti Apakah sekolah mensosialisasikan Kurikulum Merdeka dengan warga sekolah?

Narasumber Alhamdulillah sudah, sebelum memulai pembelajaran pihak sekolah sudah mensosialisasikan kepada guru-guru tapi tidak semua guru hanya guru yang mengajar di kelas 7 saja.

Peneliti Menurut ibu, apakah pemerintah telah mensosialisasikan Kurikulum Merdeka secara optimal?

Narasumber Alhamdulillah sudah optimal. Pemerintah mengadakan pelatihan offline untuk tercapainya penerapan Kurikulum Merdeka dari tingkat paud hingga perguruan tinggi, dan menyediakan platform merdeka

mengajar atau PMM untuk memudahkan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

Peneliti Apakah ibu, sudah menerima pedoman petunjuk dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka?

Narasumber Semuanya sudah ada dalam platform merdeka mengajar mengenai pedoman dan panduan dalam pembelajaran, dan didukung dengan regulasi yang ada dalam undang-undang baru yang telah disahkan.

Peneliti Apakah ibu mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar pada awal tahun ajaran?

Narasumber Karena kebetulan kita ada pelatihan, maka pihak sekolah sudah mengusahakan semua perangkat pembelajaran yang dipersiapkan pada awal tahun ajaran guna menunjang penerapan Kurikulum Merdeka. Seperti modul ajar, bahan ajar, dan modul proyek

Peneliti Apakah kurikulum yang ibu susun diterapkan di kelas yang ibu ampu?

Narasumber Iya, jadi saya merancang modul ajar seperti RPP dan dipraktikkan dalam pembelajaran di kelas. Namun kondisional, karena tidak semua metode yang dirancang dalam modul ajar atau RPP dengan kondisi yang terjadi kadang tidak sesuai harapan.

Peneliti Bagaimana proses pembelajaran yang ibu lakukan?

Narasumber Proses pembelajaran yang saya lakukan di kelas yaitu disesuaikan dengan modul ajar atau RPP yang telah dirancang sebelum pembelajaran dimulai, dan lebih memanfaatkan fasilitas serta teknologi yang ada. Kemudian dalam pembelajaran saya menyamaratakan metode dalam mengajar, namun tetap memperhatikan kemampuan siswa mana yang memang unggul dan mana yang sebatas bisa melakukan.

Peneliti Apakah sudah sesuai dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang diamanatkan Kurikulum Merdeka?

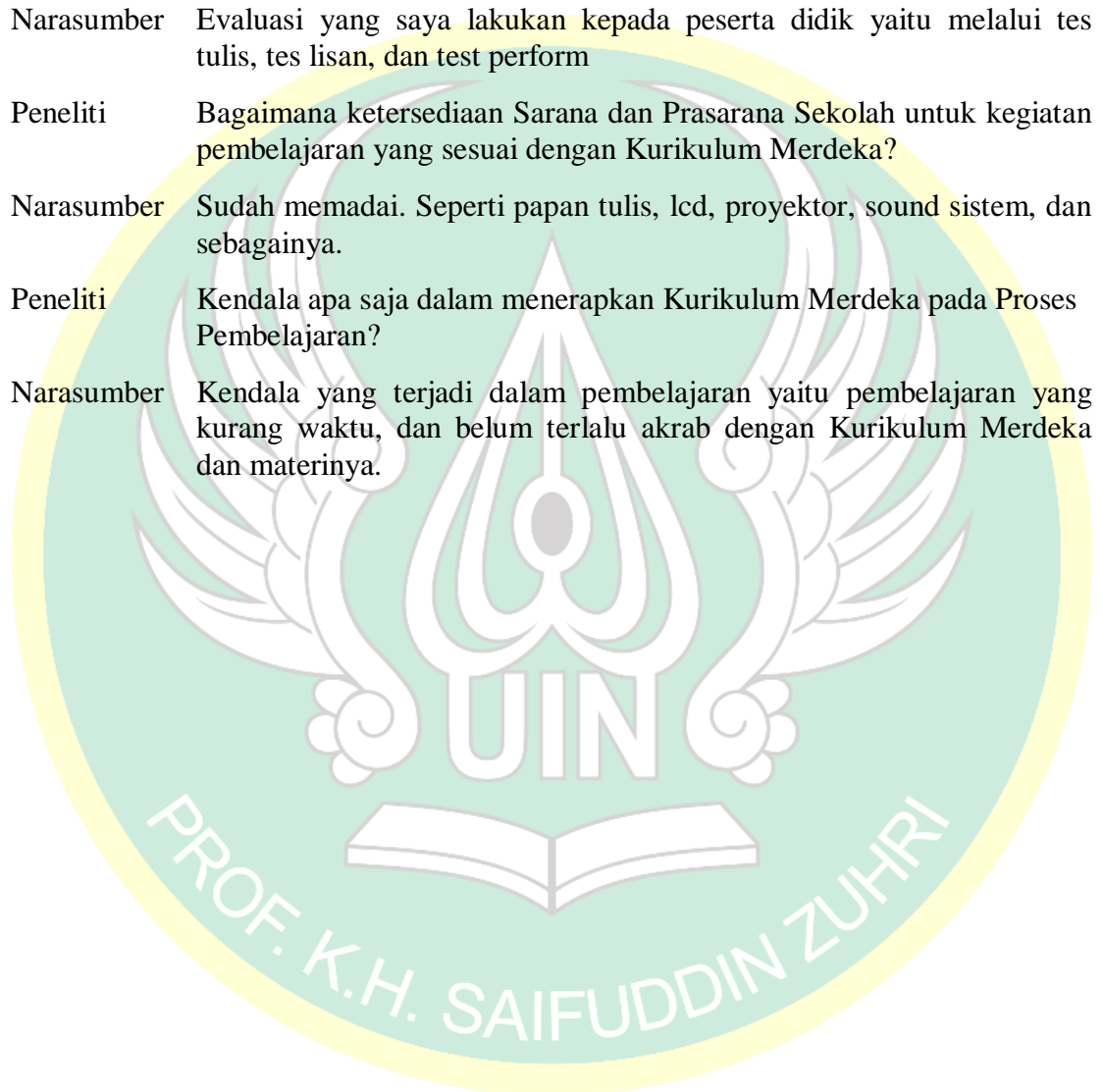
Narasumber Dalam melaksanakan pembelajaran Alhamdulillah saya sudah sesuai dengan apa yang diamanatkan dan dirancang pemerintah dalam Kurikulum Merdeka, guna meningkatkan penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Purwokerto.

Peneliti Bagaimana ibu melakukan penilaian kepada siswa?

Narasumber Evaluasi pembelajaran yang saya lakukan, yaitu pada akhir proses pembelajaran, dengan mengulas sedikit materi yang telah dipelajari dan memberikan pertanyaan dalam bentuk quiz biasanya untuk

mencari tahu tingkat pemahaman siswa pada hari itu. Sedangkan untuk evaluasi penilaian, karena Kurikulum Merdeka masih baru maka saya baru melaksanakan penilaian dengan dua tahap sedangkan satu tahap lagi saya belum karena belum genap satu tahun

- Peneliti Bagaimana ibu mengevaluasi kompetensi siswa?
- Narasumber Evaluasi yang saya lakukan kepada peserta didik yaitu melalui tes tulis, tes lisan, dan test perform
- Peneliti Bagaimana ketersediaan Sarana dan Prasarana Sekolah untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka?
- Narasumber Sudah memadai. Seperti papan tulis, lcd, proyektor, sound sistem, dan sebagainya.
- Peneliti Kendala apa saja dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada Proses Pembelajaran?
- Narasumber Kendala yang terjadi dalam pembelajaran yaitu pembelajaran yang kurang waktu, dan belum terlalu akrab dengan Kurikulum Merdeka dan materinya.



Wawancara kelima dengan peserta didik

Waktu : 09:30 - selesai

Informan : mas Bayu, ketua kelas 7a

Tempat : SMP Negeri 4 Purwokerto

Tanggal : 29 Mei 2023

Peneliti Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, sebelumnya perkenalkan nama saya Ammal Annastawan mahasiswa UIN Saizu. Izin mewawancarai ananda sebagai peserta didik di SMP Negeri 4 Purwokerto, dengan mas Bayu nggeh?

Narasumber Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh, nggeh mas bener dengan saya sendiri. Bagaimana nggeh?

Peneliti Jadi begini, saya ingin mewawancarai ananda terkait penerapan Kurikulum Merdeka di SMP 4 Purwokerto.

Narasumber Nggeh mas, silahkan. Sebisa saya nggeh hehehe

Peneliti Iya ngga papa, apakah ananda mengetahui apa itu Kurikulum Merdeka?

Narasumber Tau mas, itu kurikulum baru yang dicetuskan oleh bapak menteri pendidikan, pak Nadiem Makarim

Peneliti Apakah guru ananda dalam proses pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka?

Narasumber Iya mas, guru guru di kelas 7 rata-rata menggunakan Kurikulum Merdeka khususnya Pendidikan Agama Islam. Guru cenderung selalu memperhatikan peserta didik.

Peneliti Apa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru ananda pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Narasumber Biasanya metode yang digunakan oleh guru itu metode presentasi mas

Peneliti Apakah guru ananda menggunakan media pembelajaran pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Narasumber Pakai mas, biasanya pakai proyektor dalam menjelaskan materi pembelajaran pada saat itu

- Peneliti Bagaimana proses pembelajaran yang guru ananda lakukan pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- Narasumber Proses pembelajaran yang dilakukan, saat sebelum pembelajaran dimulai kita (peserta didik) membaca buku apapun itu untuk meningkatkan literasi. Setelah itu ketika pada bosan biasanya guru melakukan *ice breaking* untuk memusatkan perhatian, untuk meningkatkan semangat peserta didik. Terus pembelajaran biasa, setelah selesai penyampaian materi guru melakukan refleksi guna mengecek pemahaman peserta didik
- Peneliti Apakah guru ananda melakukan penilaian pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- Narasumber Keaktifan sering dibuat untuk meningkatkan penilaian, itu yang biasanya saya liat
- Peneliti Apakah ananda menyenangi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum merdeka?
- Narasumber Alhamdulillah suka mas, karena lebih diperhatikan lagi oleh guru
- Peneliti Bagaimana pendapat ananda mengenai kegiatan literasi sebelum pembelajaran?
- Narasumber Suka mas, karena untuk meningkatkan semangat membaca generasi bangsa indonesia



PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

HASIL OBSERVASI

Kode : Observasi 1
Judul : Observasi kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai
Tempat : SMP Negeri 4 Purwokerto
Tanggal : 4 Mei 2023

Pada tanggal 4 Mei 2023, peneliti melakukan observasi terhadap proses kegiatan membaca dengan mengamati pembiasaan peserta didik ketika membaca buku ataupun buku bacaan lainnya. Kegiatan tersebut berfokus di perpustakaan untuk peserta didik mencari buku bacaan, namun ada beberapa peserta didik yang sudah membaca buku bacaan dan lebih memilih untuk melakukannya di kelas. Kegiatan membaca ini dilaksanakan selama 10-15 menit sebelum pembelajaran dimulai, dilaksanakan setiap pagi hari.

Setelah kegiatan membaca selesai, peserta didik diarahkan untuk kembali ke kelas masing-masing untuk melaksanakan pembelajaran sesuai jadwal yang telah ada di kelas masing-masing.

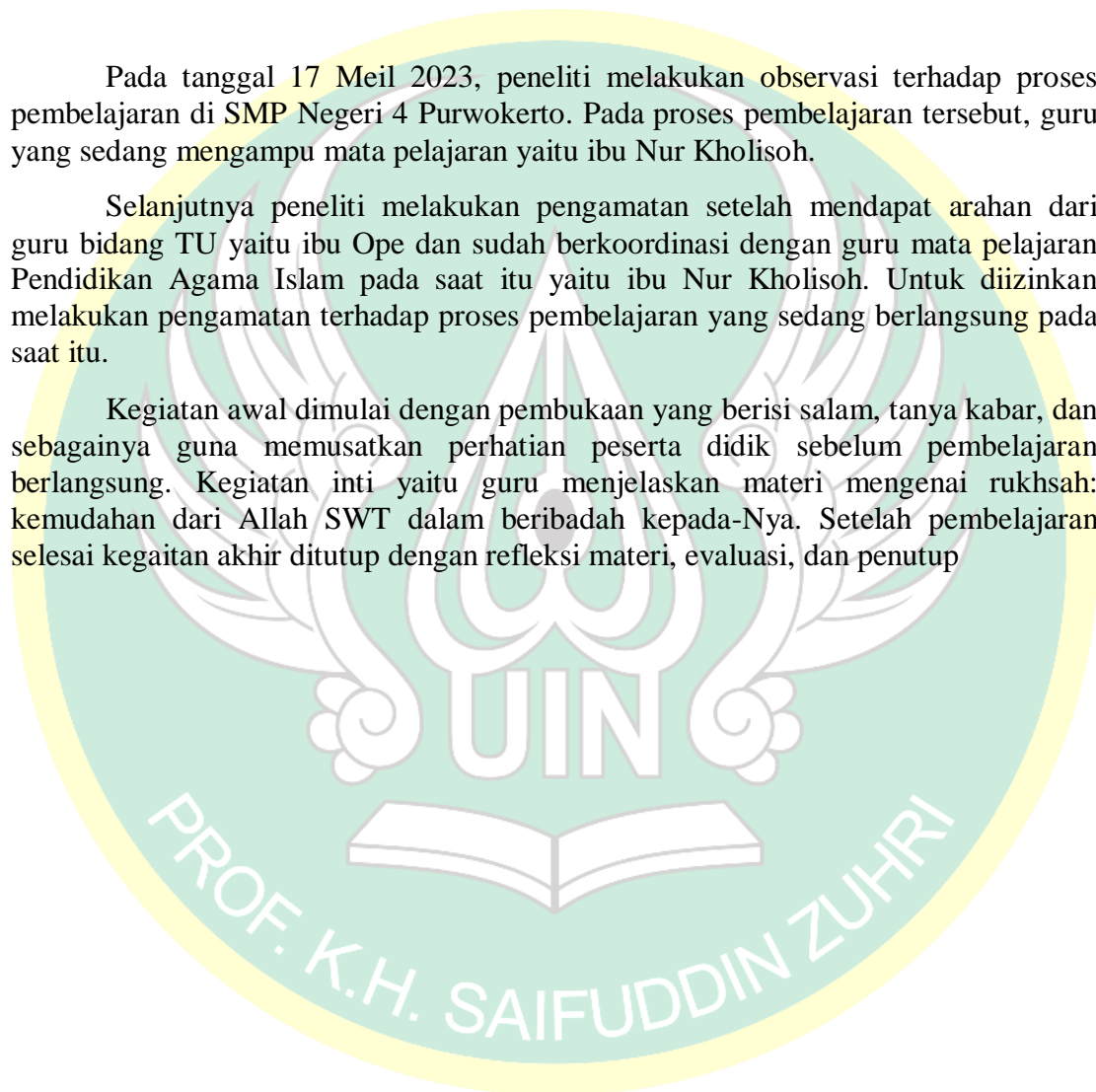


Kode : Observasi 2
Judul : Observasi proses pembelajaran I
Tempat : SMP Negeri 4 Purwokerto
Tanggal : 17 Mei 2023

Pada tanggal 17 Mei 2023, peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di SMP Negeri 4 Purwokerto. Pada proses pembelajaran tersebut, guru yang sedang mengampu mata pelajaran yaitu ibu Nur Kholisoh.

Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan setelah mendapat arahan dari guru bidang TU yaitu ibu Ope dan sudah berkoordinasi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada saat itu yaitu ibu Nur Kholisoh. Untuk diizinkan melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung pada saat itu.

Kegiatan awal dimulai dengan pembukaan yang berisi salam, tanya kabar, dan sebagainya guna memusatkan perhatian peserta didik sebelum pembelajaran berlangsung. Kegiatan inti yaitu guru menjelaskan materi mengenai rukhsah: kemudahan dari Allah SWT dalam beribadah kepada-Nya. Setelah pembelajaran selesai kegiatan akhir ditutup dengan refleksi materi, evaluasi, dan penutup

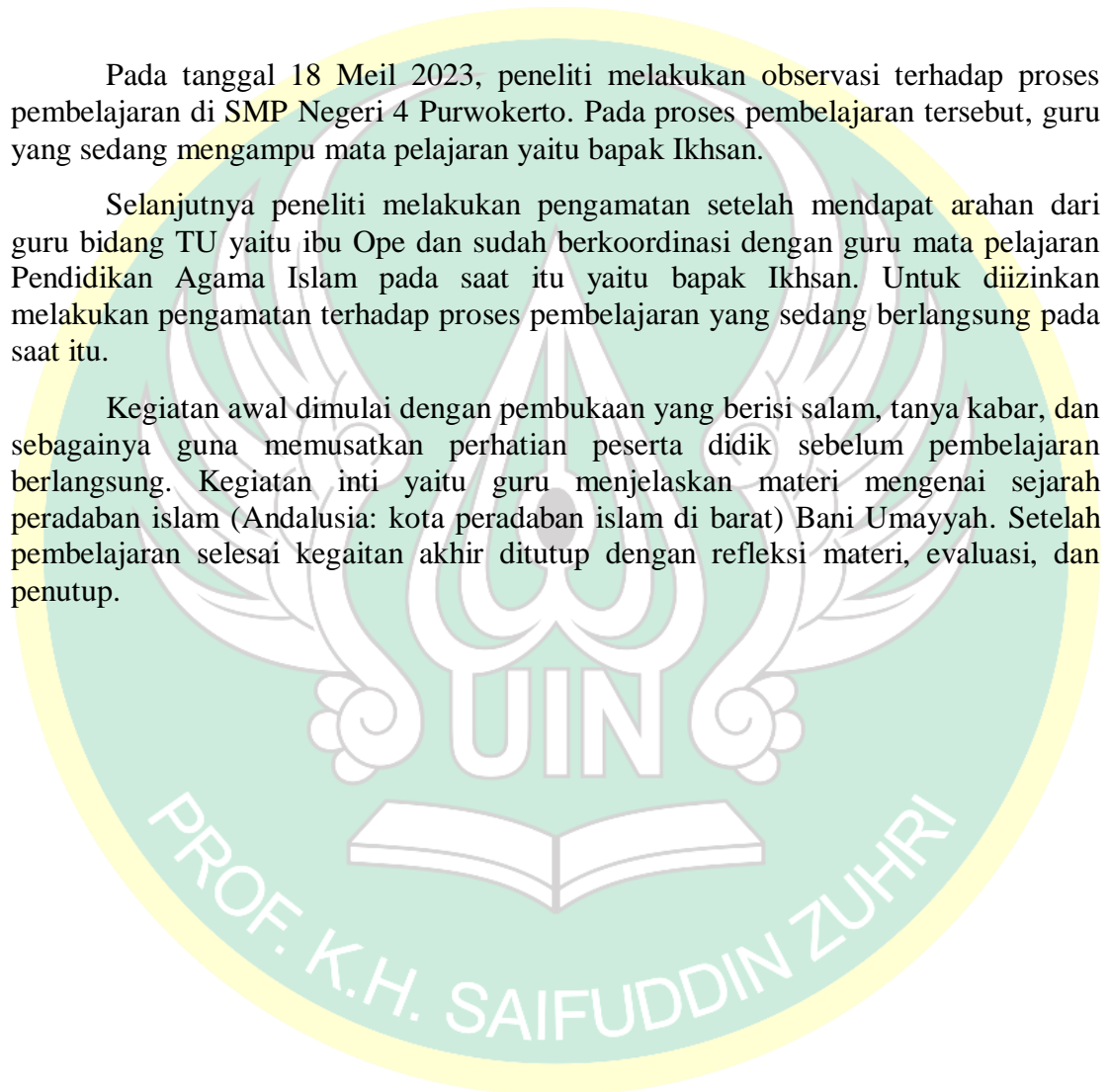


Kode : Observasi 3
Judul : Observasi proses pembelajaran II
Tempat : SMP Negeri 4 Purwokerto
Tanggal : 18 Mei 2023

Pada tanggal 18 Mei 2023, peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di SMP Negeri 4 Purwokerto. Pada proses pembelajaran tersebut, guru yang sedang mengampu mata pelajaran yaitu bapak Ikhsan.

Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan setelah mendapat arahan dari guru bidang TU yaitu ibu Ope dan sudah berkoordinasi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada saat itu yaitu bapak Ikhsan. Untuk diizinkan melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung pada saat itu.

Kegiatan awal dimulai dengan pembukaan yang berisi salam, tanya kabar, dan sebagainya guna memusatkan perhatian peserta didik sebelum pembelajaran berlangsung. Kegiatan inti yaitu guru menjelaskan materi mengenai sejarah peradaban islam (Andalusia: kota peradaban islam di barat) Bani Umayyah. Setelah pembelajaran selesai kegiatan akhir ditutup dengan refleksi materi, evaluasi, dan penutup.

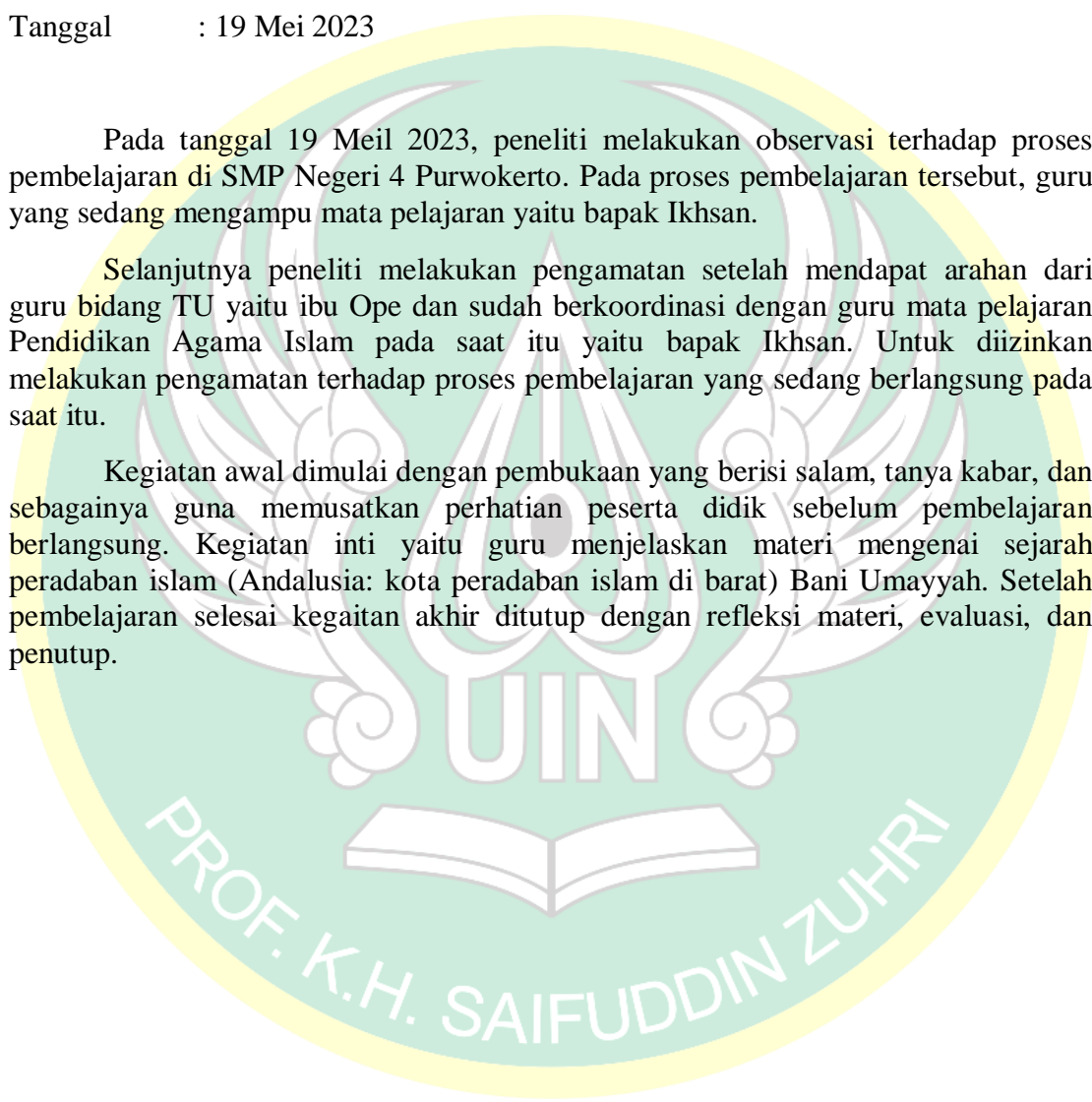


Kode : Observasi 4
Judul : Observasi proses pembelajaran III
Tempat : SMP Negeri 4 Purwokerto
Tanggal : 19 Mei 2023

Pada tanggal 19 Mei 2023, peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di SMP Negeri 4 Purwokerto. Pada proses pembelajaran tersebut, guru yang sedang mengampu mata pelajaran yaitu bapak Ikhsan.

Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan setelah mendapat arahan dari guru bidang TU yaitu ibu Ope dan sudah berkoordinasi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada saat itu yaitu bapak Ikhsan. Untuk diizinkan melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung pada saat itu.

Kegiatan awal dimulai dengan pembukaan yang berisi salam, tanya kabar, dan sebagainya guna memusatkan perhatian peserta didik sebelum pembelajaran berlangsung. Kegiatan inti yaitu guru menjelaskan materi mengenai sejarah peradaban islam (Andalusia: kota peradaban islam di barat) Bani Umayyah. Setelah pembelajaran selesai kegiatan akhir ditutup dengan refleksi materi, evaluasi, dan penutup.



HASIL DOKUMENTASI

Kode : Dokumentasi 1

Judul : Wawancara dengan kepala sekolah, bapak Yulianto



Kode : Dokumentasi 2

Judul : Wawancara dengan waka bidang kurikulum



Kode : Dokumentasi 3

Judul : Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, bapak Ikhsan



Kode : Dokumentasi 4

Judul : Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, ibu Nur Kholisoh



Kode : Dokumentasi 5

Judul : Proses pembelajaran







Kode : Dokumentasi 6

Judul : Visi dan Misi



Kode : Dokumentasi 7

Judul : SMP Negeri 4 Purwokerto, tampak depan



Kode : Dokumentasi 7

Judul : Modul Ajar Pendidikan Agama Islam kelas 7 BAB I



MODUL PAI 7 BAB 1.docx

MODUL AJAR PAI SMP

INFORMASI UMUM
A. IDENTITAS MODUL
Penyusun : KHOLISOH, S.Pd.I, M.Pd Satuan Pendidikan : SMP Negeri 4 Purwokerto Tahun Penyusunan : Tahun 2022 Jenjang Sekolah : SMP Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase D, Kelas / Semester VII (Tujuh) / I (Ganjil) BAB / Tema : 1 / Al-Qur'an dan Sunah Sebagai Pedoman Hidup Materi Pokok : A. Al-Qur'an, Hadis, dan Kedudukan hadis terhadap Al-Qur'an B. Hukum bacaan alif lām syamsiyah dan alif lām qamariyyah. Alokasi Waktu : 5 x pertemuan (5x 40 Menit)
B. KOMPETENSI AWAL
<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik diharapkan mampu membaca Q.S an-Nisā/4: 59 dan Q.S. an-Nahl/16: 64;
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA
<ul style="list-style-type: none">• Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia• Mandiri• Bernalar kritis• Kreatif• Bergotong-royong• Berkebinekaan global.
D. SARANA DAN PRASARANA
1) Mushaf Al-Qur'an, papan tulis, spidol, serta alat tulis lainnya 2) LCD Projector, Speaker aktif, Note book, CD Pembelajaran interaktif, HP, kamera
E. TARGET PESERTA DIDIK
<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik reguler/tipikal
F. MODEL PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none">• Model pembelajaran tatap muka.

- Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tujuan Pembelajaran :

- Melalui pembelajaran tutor sebaya, peserta didik dapat membaca Q.S an-Nisā/4: 59 dan Q.S. an-Nahl/16: 64 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan alif lām syamsiyah dan alif lām qamariyyah.
- Melalui pembelajaran praktik, peserta didik dapat menghafal Q.S an-Nisā/4: 59 dan Q.S an-Nahl/16: 64 sesuai kaidah tajwid.
- Melalui pembelajaran inquiry, kalian dapat menjelaskan kandungan Q.S. an-Nisā/4: 59 dan Q.S. an-Nahl/16: 64 tentang kedudukan Hadis terhadap Al-Qur'an, sehingga sehingga dapat menampilkan perilaku semangat dalam mengamalkan Al-Qur'an dan Hadis.
- Melalui pembelajaran berbasis produk, kalian dapat membuat karya berupa peta konsep definisi Hadis dan fungsinya atas Al-Qur'an dalam Simple Mind Lite

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Membiasakan diri melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an;
- Memiliki sikap pemberani;
- Menjelaskan Al-Qur'an dengan baik;

C. AKTIVITAS PEMANTIK

- Kegiatan awal, peserta didik mengamati dan mempelajari **Infografis**.
- Paparan **Infografis** akan membangun peta konsep yang jelas bagi peserta didik, sehingga materi dan rencana pembelajaran tergambar sejak awal dalam benak mereka. **Infografis** akan meningkatkan keingintahuan mereka untuk mengikuti pembelajaran.
- Kegiatan selanjutnya peserta didik diminta membaca **Pantun Pemantik** untuk memperoleh pemahaman bermakna dari topik yang akan dipelajari. Setelah membaca **Pantun Pemantik**, peserta didik dapat mengerjakan kegiatan **Aktivitas 1.1** yaitu respon terhadap pantun.
- Dilanjutkan dengan membaca rubrik **Mari Bertafakur** agar peserta didik dapat memikirkan dan merenungkan tentang kejadian faktual dan aktual di dalam kehidupan sehari-hari yang terkait dengan materi yang akan dibahas sehingga semakin tertarik untuk mempelajari materi. Setelah itu merespon rubrik **Mari Bertafakur** dengan melakukan kegiatan **Aktivitas 1.2**.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan



- Guru mempersiapkan media/alat peraga/bahan berupa LCD Projector, Speaker aktif, Note book, CD Pembelajaran interaktif, Kertas karton, Spidol atau media lain.
- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan Al-Qur'an surah/syair pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
- Mengondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.

Kegiatan inti

- Guru meminta peserta didik untuk mengamati **Infografis**. **Infografis** bab 1 menyajikan garis besar materi tentang Al-Qur'an dan Hadis se- bagai Pedoman Hidup.
- Guru memberikan penjelasan tambahan apabila peserta didik belum memahami infografis.
- Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membaca **Pantun Pemantik**. Pada Bab 1, **Pantun Pemantik** berisi pantun teka teki untuk mendukung pemahaman bermakna pada topik yang dibahas.
- Setelah membaca **Pantun Pemantik** peserta didik diminta menuliskan pesan dari pantun di atas.
- Guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik **Marl Bertafakur** yang berisi tentang uraian Al-Qur'an menjadi petunjuk penjelas dan pembeda antara kebenaran dan kebatilan.
- Setelah membaca rubrik **Marl Bertafakur**, peserta didik diminta untuk menulis pertanyaan sebagaimana pada tabel sebagaimana yang ada di **Aktivitas 2** kemudian menyerahkan pertanyaan tersebut pada teman yang ada di sampingnya untuk dijawab.
- Guru memberikan penguatan terhadap isi dari rubrik tersebut.
- Setelah itu guru memberikan kata kunci topik yang akan dibahas. Kata kunci terdapat pada rubrik **Titik Fokus**. Guru dapat menggali lebih da- lam mengenai pemahaman peserta didik terhadap kata kunci dengan beberapa pertanyaan. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat mem- bandingkan pemahaman awal mengenai kata kunci dengan hasil pembe- lajarannya, sehingga mendorong pembentukan pengetahuan baru bagi peserta didik.
- Kemudian guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan di dalamnya pada rubrik **Talabul-Im**. Metode yang diterapkan untuk mencapai capaian pembelajaran pada Bab 1 ada 4 metode yang dibagi pada 5 pekan pertemuan yaitu:

a) Pertemuan pertama: tutor Sebaya

Langkah-langkah pembelajaran tutor sebaya:

1. Materi dibagi dalam dua sub materi.

Materi 1 : Q.S an-Nisā/4: 59.

1) Q.S. an-Nisā/4: 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا (سُورَةُ النِّسَاءِ : ٥٩)

Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya (Q.S. an-Nisā/4:59).

Materi 2: Q.S. an-Nahl/16: 64.

2) Q.S. an-Nahl/16: 64

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا لِنُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ (سُورَةُ النحل : ٦٤)

Dan Kami tidak menurunkan Kitab (Al-Qur'an) ini kepadamu (Muhammad), melainkan agar engkau dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan, serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman (Q.S. an-Nahl/16:64).

2. Membentuk kelompok peserta didik yang beranggotakan 4-5 orang dari:
 - Kelompok 1, 3, dan 5:** membaca Q.S an-Nisā/4: 59 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan alif lām syamsiyah dan alif lām qamariyyah.
 - Kelompok 2, 4, dan 6:** membaca Q.S. an-Nahl/16: 64 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan alif lām syamsiyah dan alif lām qamariyyah.
3. Peserta didik yang pandai tersebar pada setiap kelompok dan berperan sebagai tutor sebaya.
4. Tiap kelompok mempelajari materi dipandu tutor sebaya.
5. Guru tetap berperan sebagai narasumber.
6. Kesimpulan dan klarifikasi.

b) Pertemuan ke dua: praktik atau demonstrasi



<p>Langkah-langkah pembelajaran praktik:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Menyiapkan alat dan bahan yang akan dipraktikkan.2. Guru mempraktikkan secara langsung memberikan contoh hafalan Q.S an-Nisá/4: 59 dan Q.S. an-Nahl/16: 64 sesuai kaidah tajwid di depan peserta didik.3. Peserta didik menirukan atau mempraktikkan dengan menghafal Q.S an-Nisá/4: 59 dan Q.S. an-Nahl/16: 64 sesuai kaidah tajwid sesuai dengan yang dipraktikkan oleh guru dengan bimbingan guru.4. Secara berulang-ulang peserta didik menghafalkan Q.S an-Nisá/4: 59 dan Q.S. an-Nahl/16: 64 sesuai kaidah tajwid.5. Secara bergantian peserta didik menunjukkan hafalannya di depan guru. <p>c) Pertemuan ketiga model pembelajaran inquiry Langkah-langkah model pembelajaran inquiry sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Mengisi arti kata Q.S. an-Nisá/4: 59 dan Q.S. an-Nahl/16: 64.2. Identifikasi masalah yaitu kandungan Q.S. an-Nisá/4: 59 dan Q.S. an-Nahl/16: 64. Tentang kedudukan hadis terhadap Al-Qur'an.3. Merumuskan hipotesis atau pertanyaan kandungan Q.S an-Nisá/4:59 dan Q.S. an-Nahl/16: 64 tentang kedudukan hadis terhadap AlQur'an.4. Mengumpulkan data tentang kedudukan hadis terhadap Al-Qur'an dari berbagai sumber belajar.5. Menganalisis dan menginterpretasikan data.6. Mengambil kesimpulan. <p>d) Pertemuan keempat: Model pembelajaran inquiry Langkah-langkah Model pembelajaran inquiry sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Identifikasi masalah yaitu perilaku semangat dalam mengamalkan Al-Qur'an dan hadis.2. Merumuskan hipotesis atau pertanyaan mengenai perilaku semangat dalam mengamalkan Al-Qur'an dan hadis dalam kehidupan sehari-hari.3. Mengumpulkan data tentang perilaku semangat dalam mengamalkan Al-Qur'an dan hadis dalam kehidupan sehari-hari dari berbagai sumber belajar.4. Menganalisis dan menginterpretasikan data.5. Mengambil kesimpulan. <p>e) Pertemuan kelima: model pembelajaran berbasis produk Langkah-langkah pembelajaran berbasis produk yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan tentang Simple Mind Lite.2. Membuat membuat karya berupa peta konsep definisi hadis dan fungsinya atas Al-Qur'an dalam simple mind lite.3. Mempresentasikan hasil produk.4. Mengevaluasi pengalaman saat membuat produk dan bersama melakukan refleksi. <p>Kegiatan Penutup</p>
--

<ul style="list-style-type: none">• Menyimpulkan pembelajaran bahwa Dengan meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya terkait dengan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.• Guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik Ikhtisar untuk mengetahui poin-poin penting materi yang dibahas.• Guru Bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam. <p>Mengetahui..... 20.. Kepala Satuan Pendidikan SMP/MTsGuru PAI Kelas VII SMP/MTs</p> <p>..... NIP</p>

<p>E. REFLEKSI</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru meminta peserta didik membaca kisah inspiratif dalam rubrik Inspirasiku.• Guru membimbing peserta didik untuk mengklarifikasi dan menyebutkan nilai penting yang terkandung dalam Inspirasiku.• Guru meminta peserta didik menyimpulkan hikmah dari kisah inspiratif sebagai bentuk refleksi diri.• Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik Aku Pelajar Pancasila dan melakukan refleksi diri terkait dengan profil tersebut.

<p>F. ASESMEN / PENILAIAN</p> <p>a) Asesmen Sikap Berbentuk penilaian diri yang dikemas dalam rubrik Diriku. Guru memperbanyak format penilaian diri yang terdapat di buku peserta didik sebanyak jumlah peserta didik kemudian meminta mereka untuk memberikan tanda centang (✓) pada instrumen penilaian sikap spritual dan memberikan tanda ikon pada instrumen pada penilaian sikap sosial sesuai keadaan sebenarnya. Apabila peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan dapat ditindak lanjuti dengan melakukan pembinaan oleh guru, wali kelas dan atau guru BK.</p>
--

<p>G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL</p>
--



MODUL PAI 7 BAB 1.docx

b) **Assesmen pengetahuan.**

Ditulis dalam rubrik Rajin Berlatih berisi 10 soal pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban dan 5 soal uraian. Soal tersedia di buku peserta didik.

c) **Assesmen keterampilan.**

Dimuat dalam rubrik, Siap Berkreasi untuk menilai kompetensi peserta didik dalam kompetensi keterampilan.

Penilaian keterampilan pada bab ini adalah:

1) Membaca Q.S. an-Nisâ/4: 59 dan Q.S. an-Nahl/16: 64

No

Nama

Aspek yang dinilai

Jumlah Skor

Skor Akhir

1

2

3

4

5

1

Kode : Dokumentasi 8

Judul : Alur Tujuan Pembelajaran atau ATP

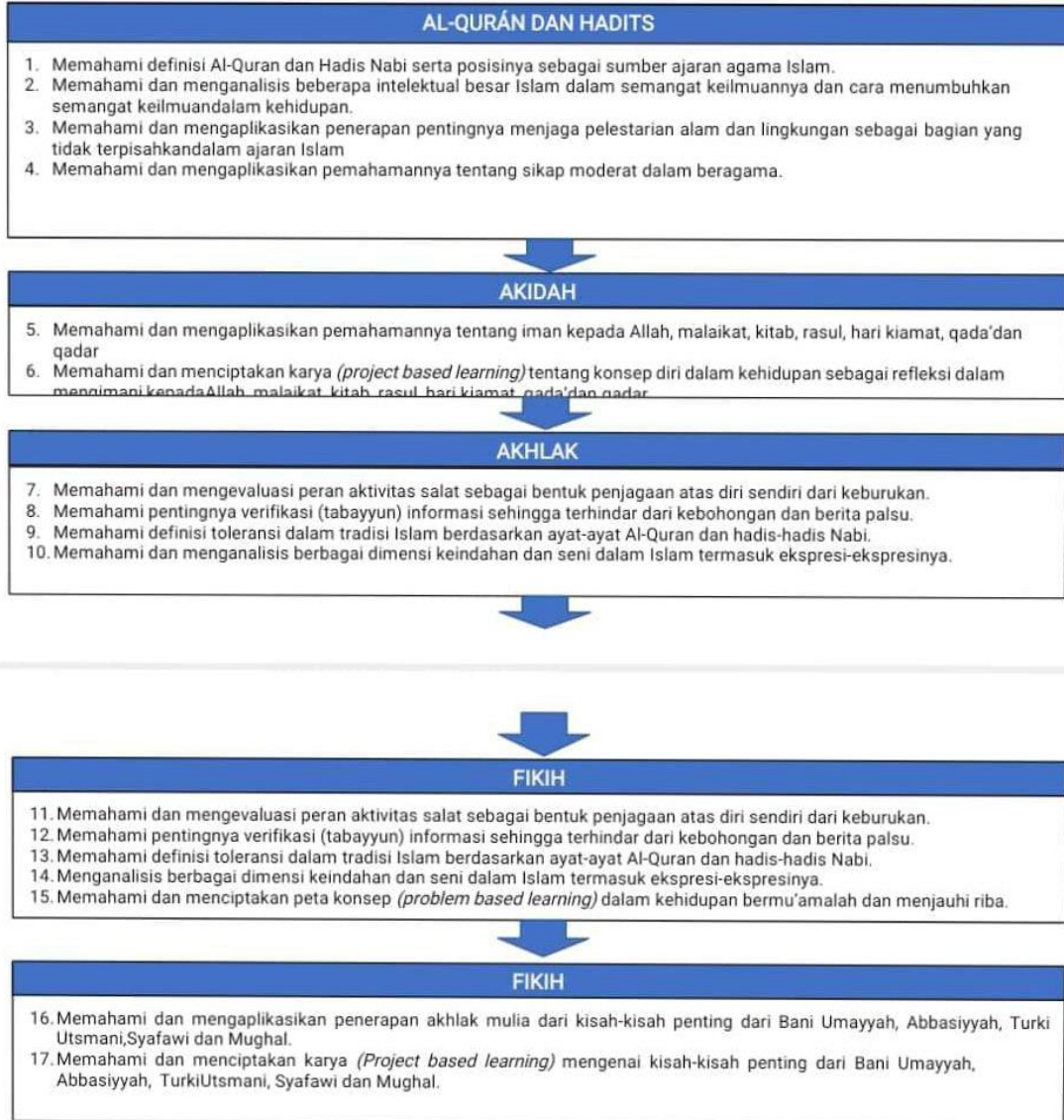
ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

NAMA PENYUSUN : Nur Kholisoh
INSTITUSI : SMPN 4 Purwokerto
FASE : D

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
AL-QURAN DAN HADITS	Peserta didik memahami definisi Al-Quran dan hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam. Peserta didik juga memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam. Peserta didik juga mampu menjelaskan pemahamannya tentang sikap moderat dalam beragama. Peserta didik juga memahami tingginya semangat keilmuan beberapa intelektual besar Islam	<ul style="list-style-type: none"> Memahami definisi Al-Quran dan Hadis Nabi serta posisinya sebagai sumberajaran agama Islam. Memahami dan mengaplikasikan penerapan pentingnya menjaga pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam Memahami dan mengaplikasikan pemahamannya tentang sikap moderat dalam beragama. Memahami dan menganalisis beberapa intelektual besar Islam dalam semangat keilmuannya dan cara menumbuhkan semangat keilmuan dalam kehidupan. 	<ol style="list-style-type: none"> Memahami definisi Al-Quran dan Hadis Nabi serta posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam. Memahami dan menganalisis beberapa intelektual besar Islam dalam semangat keilmuannya dan cara menumbuhkan semangat keilmuan dalam kehidupan. Memahami dan mengaplikasikan penerapan pentingnya menjaga pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam Memahami dan mengaplikasikan pemahamannya tentang sikap moderat dalam beragama. Memahami dan mengaplikasikan pemahamannya tentang iman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari kiamat,qada'dan qadar Memahami dan menciptakan karya (<i>Project based learning</i>) tentang konsep diri dalam kehidupan sebagai refleksi dalam mengimani kepada Allah,malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, qada'dan qadar. Memahami dan mengevaluasi peran aktivitas salat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan.
AKIDAH	Peserta didik mendalami enam rukun iman	<ul style="list-style-type: none"> Memahami dan mengaplikasikan pemahamannya tentang iman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari kiamat,qada'dan qadar Memahami dan menciptakan karya (<i>project based learning</i>) tentang konsep diri dalam kehidupan sebagai refleksi dalam mengimani kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, qada'dan qadar 	<ol style="list-style-type: none"> Memahami pentingnya verifikasi (tabayyun) informasi sehingga terhindar dari kebohongan dan berita palsu. Memahami definisi toleransi dalam tradisi Islam berdasarkan ayat-ayat Al-Quran dan hadis-hadis Nabi. Memahami dan menganalisis berbagai dimensi keindahan dan seni dalam Islam termasuk ekspresi-ekspresinya. Memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah salat, memahami konsep mu'āmalah, ribā, rukhshah, serta mengenal beberapa mazhab fikih, dan ketentuan mengenai ibadah qurban. Memahami dan menciptakan karya (<i>Project based learning</i>) mengenai kisah-kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyyah, Turki Utsmani, Syafawi dan Mughal.
AKHLAK	Peserta didik mendalami peran aktivitas salat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan. Peserta didik juga memahami pentingnya verifikasi (tabayyun) informasi sehingga dia terhindar dari kebohongan dan berita palsu. Peserta didik juga memahami definisi toleransi dalam tradisi Islam berdasarkan ayat-ayat Al-Quran dan hadis- hadis Nabi. Peserta didik juga mulai mengenal dimensi keindahan dan seni dalam Islam termasuk ekspresi-ekspresinya.	<ul style="list-style-type: none"> Memahami dan mengevaluasi peran aktivitas salat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan. Memahami pentingnya verifikasi (tabayyun) informasi sehingga terhindar dari kebohongan dan berita palsu. Memahami definisi toleransi dalam tradisi Islam berdasarkan ayat-ayat Al-Quran dan hadis-hadis Nabi. Memahami dan menganalisis berbagai dimensi keindahan dan seni dalam Islam termasuk ekspresi-ekspresinya. 	<ol style="list-style-type: none"> Memahami dan menciptakan karya (<i>Project based learning</i>) mengenai kisah-kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyyah, Turki Utsmani, Syafawi dan Mughal. Memahami dan menciptakan karya (<i>Project based learning</i>) mengenai kisah-kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyyah, Turki Utsmani, Syafawi dan Mughal.
FIKIH	Peserta didik memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah salat, memahami konsep mu'āmalah, ribā, rukhshah, serta mengenal beberapa mazhab fikih, dan ketentuan mengenai ibadah qurban.	<ul style="list-style-type: none"> Memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah salat Memahami konsep mu'āmalah, ribā danrukshah Memahami beberapa mazhab fikih Memahami ketentuan mengenai ibadahqurban. Memahami dan menciptakan peta konsep (<i>problem based learning</i>) dalam kehidupan bermu'amalah dan menjauhi riba. 	<ol style="list-style-type: none"> Memahami dan menciptakan karya (<i>Project based learning</i>) mengenai kisah-kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyyah, Turki Utsmani, Syafawi dan Mughal. Memahami dan menciptakan karya (<i>Project based learning</i>) mengenai kisah-kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyyah, Turki Utsmani, Syafawi dan Mughal.
SEJARAH PERADABAN ISLAM	Peserta didik mampu menghayati penerapan akhlak mulia dari kisah- kisah penting dari Bani Umayyah,Abbasiyyah, Turki Usmani, Syafawi dan Mughal sebagai pengantar untuk memahami alur sejarah masuknya Islam kelndonesia.	<ul style="list-style-type: none"> Memahami dan mengaplikasikan penerapan akhlak mulia dari kisah-kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyyah, Turki Utsmani, Syafawi dan Mughal. Memahami dan menciptakan karya (<i>project based learning</i>) mengenai kisah- kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyyah, Turki Utsmani, Syafawi dan Mughal. 	

INFOGRAFIS
ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

NAMA PENYUSUN : Nur Kholisoh
INSTITUSI : SMPN 4 Purwokerto
FASE : D



Lampiran 4: surat keterangan penelitian

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1673/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

04 Mei 2023

Kepada
Yth. Kepala SMPN 4 Purwokerto
Kec. Purwokerto Barat
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Ammal Annastawan |
| 2. NIM | : 1917402240 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Pesunungan, Prembun, Kebumen |
| 6. Judul | : Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI di SMP N 4 Purwokerto |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|-----------------------------|
| 1. Objek | : Guru dan siswa |
| 2. Tempat / Lokasi | : SMPN 4 Purwokerto |
| 3. Tanggal Riset | : 05-05-2023 s/d 05-07-2023 |
| 4. Metode Penelitian | : Deskriptif kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

SURAT BALIKAN SEKOLAH



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 4 PURWOKERTO
Jalan Kertawibawa No. 575, Purwokerto Barat ☎ (0281) 635053

SURAT KETERANGAN

Nomor : 426 / 008 / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Purwokerto menerangkan bahwa :

N a m a : Ammal Annastawan
NIM : 1917402240
Institusi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan observasi dengan judul “IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP N 4 PURWOKERTO” dari tanggal 10 Oktober s.d 16 Oktober 2022.

Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 12 Januari 2023
Kepala Sekolah

SRI RANARJO, S.Pd, M.Pd
Pembina
NIP 19660502 199003 1 014

Lampiran 5: sertifikat

SERTIFIKAT BAHASA ARAB


IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/14899/18/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : AMMAL ANNASTAWAN
NIM : 1917402240

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	88
# Tartil	:	80
# Imla`	:	75
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	85



Purwokerto, 18 Agt 2020


ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

SERTIFIKAT BAHASA INGGRIS



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iaipurwokerto.ac.id

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/16313/2020

This is to certify that

Name : **AMMAL ANNASTAWAN**
Date of Birth : **KEBUMEN, May 7th, 2002**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on July 15th, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 52
2. Structure and Written Expression : 45
3. Reading Comprehension : 46

Obtained Score : **476**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, April 30th, 2020
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

SERTIFIKAT BTA PPI



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورووكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال احمد ياني رقم: ٤٠، بورووكرتو ٥٣١٦٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

السيرة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ١٦٣١٣ / ٢٠٢٠

منحت الى

الاسم : عمل أن استوان

المولود : بكمين، ٧ مايو ٢٠٠٢

الذي حصل على

فهم المسموع : ٥٥

فهم العبارات والتراكيب : ٤٧

فهم المقروء : ٥٢

النتيجة : ٥١٤



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤
مايو ٢٠٢٠

بورووكرتو، ٣٠ أبريل ٢٠٢٠
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠١




ValidationCode

SERTIFIKAT APLIKOM

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/9424/XII/2021

SKALA PENILAIAN



SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:
AMMAL ANNASTAWAN
NIM: 1917402240
Tempat / Tgl. Lahir: Kebumen, 07 Mei 2002

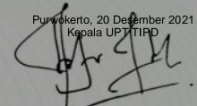
Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	83 / A-
Microsoft Excel	76 / B+
Microsoft Power Point	80 / B+



Purwokerto, 20 Desember 2021
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardiyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

SERTIFIKAT KKN



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281), 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023

Diberikan Kepada :
AMMAL ANNASTAWAN
1917402240

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai

A

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023
Laboratorium FTIK
Kepala,



Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002

SERTIFIKAT PPL



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0288/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **AMMAL ANNASTAWAN**
NIM : **1917402240**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (89)**.



Certificate Validation

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ammal Annastawan
NIM : 1917402240
Tempat, tanggal lahir : Kebumen, 7 Mei 2002
Nama Ayah : Samsul Arifin
Nama Ibu : Wulan
Alamat : Desa Pesuningan, Kec. Prembun, Kab. Kebumen

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD : SD Negeri 2 Pesuningan
 - b. SMP : SMP IT Al Furqon Kutowinangun
 - c. SMA : SMA Darul Hikmah Purworejo
 - d. S1 : UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Manbaul Husna Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. HMJ PAI UIN SAIZU Purwokerto 2019-2020
2. DEMA FTIK UIN SAIZU Purwokerto 2021-2022

Purwokerto, 13 Juli 2023
Yang menyatakan,



Ammal Annastawan
NIM. 1917402240